

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

(Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri)



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL
(Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Hernawa Rachmanto
Nomor Mahasiswa : 00 312 069

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PALGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Oktober 2006

Penyusun



(Hernawa Rachmanto)

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

(Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri)



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 28 September 2006
Dosen Pembimbing,

(Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

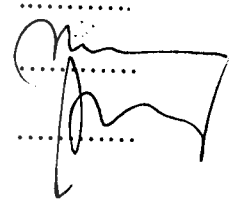
Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)

Disusun Oleh: **HERNAWA RACHMANTO**
Nomor mahasiswa: 00312069

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 24 November 2006

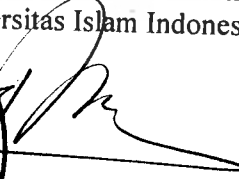
Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak
Penguji I : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak
Penguji II : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

.....
.....
.....
.....



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Dr. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program strata satu pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Selain itu, juga supaya dapat mengasah pengetahuan yang telah didapat penulis. Sebagai judul dalam skripsi ini adalah : **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri).”**

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak berupa keterangan-keterangan, saran-saran, serta nasehat-nasehat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan petunjuk sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

2. Yang terhormat *Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid.M.Ec.*, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Yang terhormat *Bapak Drs. Asma'i Ishak, M.Bus, Phd*, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
4. Yang terhormat *Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak.*, selaku Ketua Pogram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Yang terhormat *Ibu Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak.*, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan dan bersedia memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh staf dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Keluargaku Ibu (almh), Bapak, Mba' Een, Mba' Utiek, Mas Nug, Mas Yon, Mas Didit, Mas Koko, Mba' Rini dan Mas Bayu.
9. Keluarga besarku, Mbah Kakung, Mbah Putri (almh), Eyang Kakung (alm), Eyang Putri (almh), dan semua Om dan Tante serta saudara sepupuku yang tidak bisa disebutkan satu persatu..
10. Keponakan-keponakanku yang lucu dan nakal, Akbar, Gendhis, Nabila, Mirza, Diaz, Kayla, Tata, Dhafin, Azkal, Dzaki, Rhea, Rasyid, dan Biyan.

11. Sahabatku yang tergabung dalam *SL 59 team*, Luthfi, Arief, Adjie, Dzikru, Ijoel, Rina, Anita, Uthree and Indah, *thanks for all support guys, forever friend. Love you all.*
12. Teman dan sahabat baikku part time mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, *Perpust Crew*, Mba' Wahyu, Mas Fendy, Hima, Sopan, Bunga, Feby, Wieka, Ricky, Dwi, Ranie Pinky, Nina Maniez, Rio, Cholis, Fifi, Panji, Irfan, Nasheer, I'im, Lita and Dewi. *Thanks for all support guys, forever friend. Love you all.*
13. Teman-teman kuliah di *Jurusan Akuntansi angkatan 2000*, khususnya kelas A, Denny, Eka, Ajie, Arie, Sigit, Meyla, Ayu, dan yang lain, yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan memperoleh balasan dari Allah SWT. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari adanya kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan wacana mengenai perbankan syariah dan dapat

memberikan kontribusi yang positif untuk lebih memahami perekonomian pada perbankan syariah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta,

Oktober 2006

Penulis

(Hernawa Rachmanto)

DAFTAR ISI

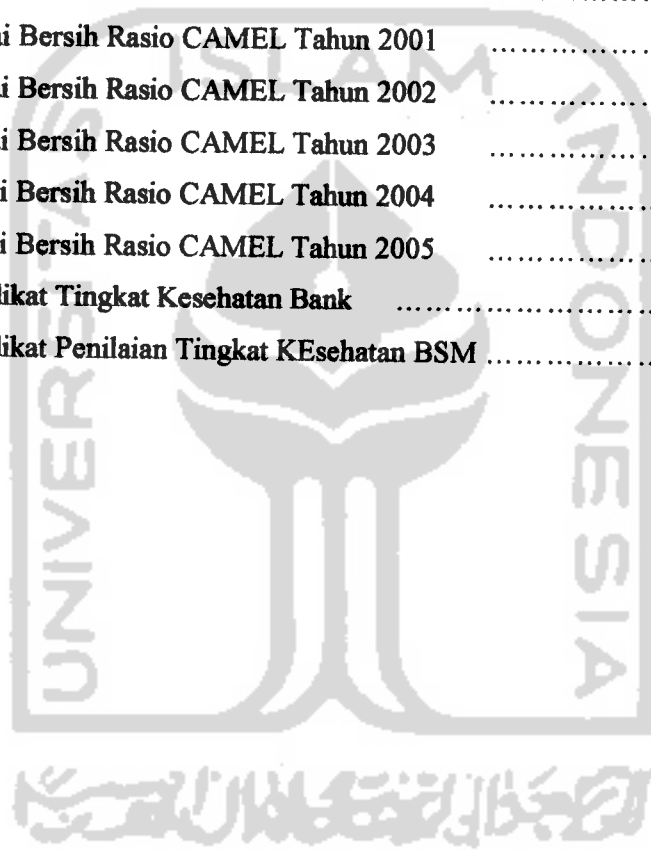
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xvi
Daftar Tabel	xviii
Daftar Gambar	xx
Daftar Lampiran	xxi
Abstrak	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Organisasi Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Bank Syariah	9
2.2. Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah	12
2.3. Fungsi dan Peran Bank Syariah	19
2.4. Tujuan Bank Syariah	20
2.5. Ciri-ciri Perbankan Syariah	21
2.6. Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia	22
2.7. Tinjauan Penelitian Terdahulu	39
 BAB III TINJAUAN OBYEK PENELITIAN	
3.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	45
3.2. Visi dan Misi Perusahaan	49
3.3. Budaya Perusahaan	50

3.4.	Struktur Organisasi Perusahaan	51
3.5.	Produk dan Jasa Perusahaan	55
3.6.	Laporan Keuangan Perusahaan	70
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Analisa Data	74
4.1.1.	Permodalan	74
4.1.2.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	77
4.1.3.	Manajemen	83
4.1.4.	Earning Liability (Rentabilitas)	84
4.1.5.	Liquidity	86
4.2.	Pembahasan	89
4.3.	Penentuan predikat kesehatan bank menurut CAMEL	92
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	94
5.2.	Saran	95
Daftar Pustaka		97
Lampiran		
Lampiran 1	Neraca	99
Lampiran 2	Laporan Laba/Rugi	109
Lampiran 3	Laporan Komitmen dan Kontijensi	117
Lampiran 4	Laporan Arus Kas	122
Lampiran 5	Laporan Perubahan Ekuitas	127
Lampiran 6	Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, Sumber dan Penggunaan ZIS	131
Lampiran 7	Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya	135
Lampiran 8	Stuktur Organisasi Perusahaan	148
Lampiran 9	Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum	154
Lampiran 10	Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum	157
Lampiran 11	Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP Perihal : Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum	181

DAFTAR TABEL

2.1.	Perkembangan Bank-bank Syariah	14
2.2.	Bobot CAMEL	25
2.3.	Nilai Bersih Rasio CAMEL	37
2.4.	Predikat Tingkat Kesehatan Bank	38
2.5.	Tabel Predikat Tingkat Kesehatan Bank	38
3.1.	Jaringan Kantor Bank Syariah Mandiri	47
3.2.	Profil Perusahaan	48
4.1.1.	Perhitungan Capital Asset Ratio	75
4.1.2.	Penilaian terhadap KPMM	76
4.1.3.	Tabel Nilai Kotor Kredit Rasio CAR	76
4.2.1.	Cadangan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk	77
4.2.2.	Aktiva Produktif BSM	78
4.2.3.	Aktiva Produktif Diklasifikasikan 2001	78
4.2.4.	Aktiva Produktif Diklasifikasikan 2002	78
4.2.5.	Aktiva Produktif Diklasifikasikan 2003	78
4.2.6.	Aktiva Produktif Diklasifikasikan 2004	79
4.2.7.	Aktiva Produktif Diklasifikasikan 2005	79
4.2.8.	Kualitas Aktiva Produktif 1	79
4.2.9.	Penilaian rasio KAP 1	80
4.2.10.	Nilai Kredit Rasio KAP 1	80
4.2.11.	Penyisihan Penghapusan aktiva produktif (PPAP)	81
4.2.12.	Penilaian rasio KAP 2	81
4.2.13.	Nilai Kredit Rasio KAP 2	82
4.4.1.	Total Laba dan Total Aktiva	84
4.4.2.	Penilaian rasio earning 1	84
4.4.3.	Nilai Kredit Rasio Earning 1 (ROA)	85
4.4.4.	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	85

4.4.5.	Penilaian rasio earning 2	86
4.4.6.	Nilai Kredit Rasio Earning 2 (BOPO)	86
4.5.1.	Kewajiban bersih antar bank dan aktiva lancar	87
4.5.2.	Penilaian rasio likuiditas 1	87
4.5.3.	Nilai Kredit Rasio Likuiditas 1	88
4.5.4.	Kredit dan dana masyarakat	88
4.5.5.	Penilaian likuiditas 2	88
4.5.6.	Nilai Kredit Rasio Likuiditas 2	89
4.6.	Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2001	90
4.7.	Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2002	90
4.8.	Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2003	91
4.9.	Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2004	91
4.10.	Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2005	92
4.11.	Predikat Tingkat Kesehatan Bank	92
4.12.	Predikat Penilaian Tingkat KEsehatan BSM	92



DAFTAR GAMBAR

3.1. Bagan Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri	54
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Neraca PT. BSM Tahun 2001-2005	99
2. Laba Rugi PT. BSM Tahun 2001-2005	109
3. Laporan Komitmen dan Kontijensi PT. BSM Tahun 2001-2005	117
4. Laporan Arus Kas PT. BSM Tahun 2001-2005	122
5. Laporan Perubahan Ekuitas PT. BSM Tahun 2001-2005	127
6. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, Sumber dan Penggunaan ZIS dan Sumber dan Penggunaan Qardhul Hasan PT. BSM Tahun 2004-2005	131
7. Kualitas Aktiva Poduktif dan Informasi lainnya PT. BSM Tahun 2001-2005	135
8. Struktur Organisasi Perusahaan PT. BSM	148
9. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2001-2005	154
10. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum	157
11. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP Perihal : Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum	181

ABSTRAK

Penulisan dalam skripsi ini, mengambil topik mengenai analisis tingkat kesehatan bank syariah. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini disusun seiring dengan makin pesatnya pertumbuhan bank-bank syariah akhir-akhir ini. Perkembangan bank syariah yang semakin pesat dalam lima tahun terakhir ini, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai analisis kesehatan bank tersebut sekaligus membuktikan apakah CAMEL cocok diterapkan di bank syariah.

Analisis CAMEL yang biasanya digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank-bank konvensional, dicoba untuk menganalisis kesehatan pada bank syariah khususnya Bank Syariah Mandiri (BSM). BSM merupakan salah satu bank umum syariah yang ada di Indonesia. Metode CAMEL memiliki lima aspek, yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek rentabilitas dan aspek likuiditas. Namun dalam penelitian ini, pengujian aspek manajemen diabaikan, karena adanya keterbatasan yang ada, sehingga penetapan predikat tingkat kesehatannya menjadi berkurang dari yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 adalah cukup sehat. Dari empat aspek yang diuji, aspek permodalan merupakan aspek yang paling menonjol jika dibandingkan dengan aspek-aspek yang lainnya. Permodalan menjadi aspek yang paling menonjol karena nilai CAR-nya berada diatas ketentuan CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% dan dari hasil penghitungan terbukti bahwa permodalan merupakan aspek yang paling besar nilainya.

Kata kunci : kesehatan bank, bank syariah, CAMEL, capital, assets, management, equity, liquidity

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan. Masyarakat pada umumnya memerlukan adanya mekanisme yang dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dari penabung ke investor, berdasarkan kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasannya. Kurangnya komunikasi serta aneka ragam pengalaman berkenaan dengan likuiditas, risiko, waktu dan sebagainya, telah membuat hubungan langsung antara penabung dengan investor tidak efisien dan terbatas ruang lingkupnya.

Bank berdasarkan syariah Islam atau Bank Islam atau Bank Syariah adalah suatu lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariah Islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata cara berusaha maupun perjanjian berusaha berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad SAW. Dalam operasinya, bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan syariah Islam.

Perkembangan bank syariah di Indonesia sangat pesat, didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya, bank syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992, bank syariah mulai menunjukkan perkembangannya.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang berorientasi kepada kebersamaan dan keadilan. Dalam operasionalnya, Bank Muamalat Indonesia menitikberatkan kepada peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Keberadaan Bank Muamalat Indonesia ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh umat Islam untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya melalui beberapa fasilitas yang disediakan Bank Muamalat Indonesia seperti dalam kaidahnya dengan menabung atau meminjam. Pemberlakuan Bank Muamalat Indonesia ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh umat Islam untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya melalui beberapa fasilitas yang disediakan Bank Muamalat Indonesia, baik dalam kaidahnya dengan menabung atau meminjam.

Pemberlakuan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Selain itu Undang-undang No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, telah menugaskan kepada Bank Indonesia mempersiapkan perangkat peraturan

dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Kedua undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan dual banking sistem di Indonesia. Dual banking sistem yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun sejak tahun 1992 umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu setelah didirikannya Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank syariah umum terbesar di Indonesia.

Pada tahun-tahun terakhir ini dunia perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, baik dilihat dari jumlah pembukaan kantor baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan bank yang dilakukannya. Bank-bank syariah tersebut diantaranya :

1. PT Bank Muamalat Indonesia, merupakan bank Islam pertama di Indonesia. Sampai saat ini Bank Muamalat Indonesia telah memiliki lebih dari 45 outlet yang terbesar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Makasar dan Yogyakarta.
2. Bank Syariah Mandiri, merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan opsionalnya pada prinsip syariah. Hingga saat ini Bank Syariah Mandiri telah mempunyai 20 cabang.

3. BNI Syariah, merupakan cabang syariah dari bank konversi yang hingga sekarang telah mempunyai 12 cabang yang diantaranya terdapat di Jakarta, Jepara, Surakarta, dan Yogyakarta.
4. Bank Rakyat Indonesia Syariah
5. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (BPD Jabar), telah membuka cabang syariah di Bandung.

Dalam suasana perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka perbankan syariah mempunyai potensi dan peluang yang lebih besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Masyarakat sebagai pihak yang paling berperan, pada umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank tersebut.

Kesehatan bank tidak hanya penting bagi kelangsungan kegiatan operasionalnya, tetapi juga penting bagi sistem perbankan dan perkembangan perekonomian suatu negara, karena bank yang sehat akan berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat dan tercapainya sistem perekonomian yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hal itu, dapat dikatakan bank yang sehat adalah yang memiliki tiga ciri pokok yaitu :

1. Dapat memelihara kepentingan masyarakat dengan baik.
2. Dapat berkembang secara wajar.

3. Dapat bermanfaat bagi perkembangan perekonomian.

Untuk menilai kesehatan bank berdasarkan aktivitas yang dilakukannya, maka bank harus melakukan evaluasi terhadap kesehatan bank tersebut. Sistem penilaian kesehatan bank di Indonesia dan di dunia internasional meliputi capital, asset, management, earning ability, dan liquidity atau yang lazim disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling terkait, sehingga keseluruhan tidak dapat dipisahkan. Dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia menilai atas dasar tiga kelompok faktor penilaian, yaitu :

1. Keadaan keuangan bank yaitu meliputi likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.
2. Kualitas aktiva produktif, yaitu kekayaan bank berupa penanaman dalam berbagai aktiva yang diharapkan dapat memberi penghasilan kepada bank.
3. Tata kerja serta kepatuhan bank terhadap peraturan-peraturan terutama yang berkaitan dengan bidang perbankan

Dengan demikian cara penilaian tingkat kesehatan bank adalah menggunakan sistem CAMEL plus. Karena disamping menilai keadaan keuangan bank yang melalui unsur-unsur CAMEL, juga dinilai keadaan atau unsur-unsur yang tidak termasuk dalam keadaan keuangan bank yang merupakan faktor plus, yaitu kepatuhan terhadap peraturan khususnya peraturan di bidang perbankan.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri).”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian diatas, sasaran dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank yang tidak hanya dilakukan oleh bank-bank konvensional saja, tetapi juga harus dilakukan oleh bank syariah sebagai bank yang kegiatannya bergerak dalam peningkatan kegiatan perbankan Islami, maka akan timbul permasalahan tentang apakah bank tersebut sehat atau tidak berdasarkan kegiatan yang dilakukannya.

1.3. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan yang ada pada peneliti maupun pada permasalahan yang dihadapi, maka didalam melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank syariah ini penulis dalam melakukan analisis tingkat kesehatan bank syariah ini mengabaikan unsur manajemen dalam pengujiannya.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank syariah.
2. Untuk melihat apakah bank syariah tersebut sehat, cukup sehat, dalam pengawasan atau tidak sehat dilihat dari analisis CAMEL tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL akan terungkap tingkat kesehatan bank syariah melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan bank syariah karena CAMEL telah mencakup seluruh aktivitas bank syariah tersebut sekaligus membuktikan bahwa CAMEL dapat digunakan untuk menganalisis kesehatan bank baik bank konvensional maupun bank syariah.

1.6. Organisasi Penelitian

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang timbulnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, metode analisa yang akan digunakan dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang dipergunakan dalam pembahasan masalah. Bab ini terdiri dari pengertian bank syariah, sejarah

perkembangan perbankan syariah, fungsi dan peran bank syariah, tujuan bank syariah, ciri-ciri bank syariah, pengukuran tingkat kesehatan bank di Indonesia, dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah menggunakan analisis CAMEL.

BAB III. TINJAUAN OBYEK PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum Bank Syariah Mandiri (BSM) yang meliputi : profil perusahaan, visi dan misi, budaya perusahaan, sejarah dan perkembangan, struktur organisasi, produk dan jasa BSM serta Laporan Keuangan Tahunan BSM meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan perubahan dana investasi terikat.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai langkah-langkah analisa dan hasil serta pembahasan hasil dari data laporan keuangan yang telah diperoleh. Analisis yang digunakan yaitu dengan analisis CAMEL, yang meliputi Capital, Assets, Earning Ability dan Liquidity. Metode yang dikembangkan adalah metode kuantitatif yaitu analisis dengan menggunakan berbagai rumus yang tersedia sesuai dengan pokok masalah dan metode kualitatif yaitu analisis yang sifatnya berupa penjelasan atau keterangan. Metode ini digunakan untuk menyatakan sifat dari penelitian ini.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan-kesimpulan dari analisa dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Bank Syariah

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan

usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Landasan hukum perbankan :

- a. Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998.
- b. Undang-undang RI No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 3 Tahun 2004.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, atau dengan kata lain bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan).

Kegiatan usaha bank syariah antara lain:

- a. Mudharabah, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil
- b. Musyarakah, pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan
- c. Murabahah, jual beli barang dengan memperoleh keuntungan
- d. Ijarah, pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

2.2. Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah

2.2.1. Awal Kelahiran Sistem Perbankan Syariah

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance Islam modern : neo-revivalis dan modernis. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Upaya awal penerapan sistem profit dan loss sharing tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara non-konvensional. Rintisan institusional lainnya adalah Islamic Rural Bank di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir.

Setelah rintisan awal yang cukup sederhana itu, bank Islam tumbuh dengan sangat pesat. Sesuai dengan analisa Prof. Khursid Ahmad dan laporan Internasional Association of Islamic Bank, hingga akhir tahun 1999 tercatat lebih dari dua ratus lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh dunia, baik di negara-negara berpenduduk muslim maupun di Eropa, Australia, maupun Amerika.

Suatu hal yang patut juga dicatat adalah saat ini banyak nama besar dalam dunia keuangan internasional seperti Citibank, Jardine Flemming, ANZ, Chase-Chemical Bank, Goldman Sach, dan lain-lain telah membuka cabang dan subsidiaries yang berdasarkan syariah. Dalam dunia pasar modal pun, Islamic fund kini ramai diperdagangkan, suatu hal yang mendorong singa pasar modal dunia Dow Jones untuk menerbitkan Islamic Dow Jones Index. Oleh karena itu, tak heran jika Scharf, mantan direktur utama Bank Islam Denmark yang kristen itu, menyatakan bahwa Bank Islam adalah partner baru dalam pembangunan.

2.2.2. Pembentukan Bank-Bank Syariah

Berdirinya Islamic Development Bank telah memotivasi banyak negara Islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah. Untuk itu, komite ahli IDB pun bekerja keras menyiapkan panduan tentang pendirian, peraturan dan pengawasan bank syariah. Kerja keras mereka membuahkan hasil, pada akhir periode 1970-an dan awal dekade 1980-an, bank-bank syariah bermunculan di Mesir, Sudan, negara-negara Teluk, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh serta Turki.

Secara garis besar, lembaga-lembaga tersebut dapat dimasukkan ke dalam dua kategori. Pertama, bank Islam komersial (Islamic Comercial Bank). Kedua, lembaga investasi dalam bentuk international holding companies. Bank-bank yang masuk kategori pertama diantaranya, Faisal Islamic Bank (di Mesir dan Sudan), Kuwait Finance House, Dubai Islamic

Bank, Jordan Islamic Bank for Finance and Investment, Bahrain Islamic Bank, Islamic International Bank for Investment and Development (Mesir). Adapun yang termasuk kategori kedua yaitu Daar al-Maal al-Islami (Jenewa), Islamic Investment Company of the Gulf, Islamic Investment Company (Bahama), Islamic Investment Company (Sudan), Bahrain Islamic Investment Bank (Manama) dan Islamic Investment House (Amman).

Tabel. 2.1. Perkembangan Bank-bank Syariah

No.	Nama Bank	Tahun Berdiri	Modal di setor (US\$ juta)	Negara
1.	Dubai Islamic Bank	1973	14	U.A.E
2.	Islamic Development Bank	1975	-	Arab Saudi
3.	Faisal Islamic Bank	1977	21	Mesir
4.	Kuwait Finance House	1977	30	Kuwait
5.	Jordan Islamic Bank	1978	9	Yordania
6.	Faisal Islamic Bank	1978	9	Sudan
7.	Kuwait Finance House	1978	10	Turki
8.	Bahrain Islamic Bank	1979	15	Bahrain
9.	Masraf Faisal Al-Islami	1980	20	Bahrain
10.	Banque Mier	1980	-	Mesir
11.	Islamic International Bank For Investment and Development	1981	-	Mesir
12.	Al-Raijhi Company for Islamic Invesment	1981	-	Inggris
13.	Iranian Banking Sistem	1982	20	Iran
14.	Masraf Faisal Islami	1982	20	Turki
15.	Masraf Faisal Islami	1982	20	Guinea
16.	Kibris Islamic Bank	1982	21	Cyprus
17.	Islamic Bank International	1982	-	Denmark
18.	Dar Al-Mal Al-Islamia Trust	1982	-	Bahama
19.	Islamic Banking Sistem International Holding SA	1982	20	Luxemburg
20.	Bank Islami Malaysia	1983	42	Malaysia
21.	Masraf Faisal Islami	1983	20	Nigeria
22.	Masraf Faisal	1983	20	Senegal
23.	Pakistan Banking Sistem	1983	20	Pakistan
24.	Dar al-Mal	-	-	Swiss

25.	Tadamon Islamic Bank	1983	-	Sudan
26.	Sudanese Islamic Bank	1983	-	Sudan
27.	Qaton Islamic Bank	1984	-	Sudan
28.	Al Barka Islamic Bank	1984	-	-

2.2.3. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

2.2.3.1. Latar Belakang Bank Syariah

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Aziz, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Di antaranya adalah Baitul Tamwil-Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi yakni Koperasi Ridho Gusti.

Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja yang disebut

Tim Perbankan MUI, bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait.

2.2.3.2. PT Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut di atas. Akte Pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditanda tangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp. 84 miliar.

Pada tanggal 3 November 1991, dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor, dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor awal sebesar Rp. 106.126.382.000,00. Dengan modal awal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi. Sampai dengan bulan September 1999, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki lebih 4 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Makasar.

Pada awal pendirian Bank Muamalat Indonesia keberadaan bank syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai "bank dengan sistem bagi hasil"; tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini sangat jelas tercermin dari Undang-undang No. 7 Tahun 1992, di mana pembahasan perbankan

dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepiantas lalu dan merupakan “sisipan” belaka.

2.2.3.3. Era Reformasi dan Perbankan Syariah

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan berencana mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank syariah. Hal demikian diantisipasi oleh Bank Indonesia dengan mengadakan “Pelatihan Perbankan Syariah” bagi para pejabat Bank Indonesia dari segenap bagian, terutama aparat yang berkaitan langsung seperti DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), kredit, pengawasan, akuntansi, riset dan moneter.

2.2.3.3.1. Bank Umum Syariah

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Secara struktural, BSM berasal dari Bank Susila Bakti (BSB), sebagai salah satu anak perusahaan di lingkup Bank Mandiri (ex BDN), yang kemudian dikonversikan menjadi bank syariah secara penuh. Dalam rangka melancarkan proses konversi menjadi bank syariah, BSM menjalin kerja sama dengan Tazkia Institute, terutama dalam bidang pelatihan dan pendampingan konversi.

Sebagai salah satu bank yang dimiliki oleh Bank Mandiri yang memiliki beberapa keunggulan komparatif dibanding pendahulunya. Demikian juga perkembangan politik terakhir di Aceh menjadi *blessing in disguise* bagi BSM. Hal ini karena BSM akan menyerahkan seluruh cabang Bank Mandiri di Aceh kepada BSM untuk dikelola secara syariah. Langkah besar ini jelas akan menggelembungkan aset BSM dari posisi pada akhir tahun 1999 sejumlah Rp. 400.000.000.000,00 menjadi di atas 2 hingga 3 triliun rupiah. Perkembangan ini diikuti pula dengan peningkatan jumlah cabang BSM, yaitu dari 8 menjadi lebih dari 20 buah.

2.2.3.3.2. Cabang Syariah dari Bank Konvensional

Satu perkembangan lain perbankan syariah di Indonesia pasca reformasi adalah diperkenalkannya konversi cabang bank umum

konvensional menjadi cabang syariah. Beberapa bank yang sudah dan akan membuka cabang syariah di antaranya : Bank IFI, Bank Niaga, Bank BNI, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar (telah membuka cabang syariah di Bandung), BPD Aceh (tengah menyiapkan SDM untuk konversi cabang).

2.3. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution), adalah sebagai berikut :

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

2.4. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), di mana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara,

tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.

- d. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (al-wadiah) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- e. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- f. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

2.6. Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia

Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh BI pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan sebagai suatu sistem. Yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah seperti apakah bank yang disebut sehat itu?

Apa saja yang menjadi indikator kesehatan sebuah bank dan bagaimana pengukurannya?

2.6.1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Mengingat peranan industri perbankan yang sangat strategis dalam suatu perekonomian, maka yang berkepentingan terhadap tingkat kesehatan bank tidak hanya pemilik dan pengelola bank yang bersangkutan tetapi juga masyarakat secara keseluruhan terutama para pengguna jasa perbankan.

2.6.2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (Capital, Assets Quality, Management, Earning dan Liquidity). Seiring dengan penerapan risk based supervision, penilaian tingkat kesehatan juga memerlukan penyempurnaan. Saat ini BI tengah mempersiapkan penyempurnaan sistem penilaian bank yang baru, yang memperhitungkan sensitivity to market risk atau risiko pasar. Dengan demikian faktor-faktor yang diperhitungkan dalam sistem baru ini nantinya adalah CAMEL. Kelima faktor tersebut memang merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut (apalagi

apabila suatu bank mengalami permasalahan yang menyangkut lebih dari satu faktor tersebut), maka bank tersebut akan mengalami kesulitan.

Sebagai contoh, suatu bank yang mengalami masalah likuiditas (meskipun bank tersebut modalnya cukup, selalu untung, dikelola dengan baik, kualitas aktiva produktifnya baik) maka apabila permasalahan tersebut tidak segera dapat diatasi maka dapat dipastikan bank tersebut akan menjadi tidak sehat. Pada waktu terjadi krisis perbankan di Indonesia sebetulnya tidak semua bank dalam kondisi tidak sehat, tetapi karena terjadi rush dan mengalami kesulitan likuiditas, maka sejumlah bank yang sebenarnya sehat menjadi tidak sehat.

Meskipun secara umum faktor CAMEL relevan dipergunakan untuk semua bank, tetapi bobot masing-masing faktor akan berbeda untuk masing-masing jenis bank. Dengan dasar ini, maka penggunaan faktor CAMEL dalam penilaian tingkat kesehatan dibedakan antara bank umum dan BPR. Bobot masing-masing faktor CAMEL untuk bank umum dan BPR ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 2.2. Bobot CAMEL

No.	Faktor CAMEL	Bobot	
		Bank Umum	BPR
1.	Permodalan	25%	30%
2.	Kualitas Aktiva Produktif	30%	30%
3.	Kualitas Manajemen	25%	20%
4.	Rentabilitas	10%	10%
5.	Likuiditas	10%	10%

Perbedaan penilaian tingkat kesehatan antara bank umum dan BPR hanya pada bobot masing-masing faktor CAMEL. Pelaksanaan penilaian

selanjutnya dilakukan sama tanpa ada perbedaan antara bank umum dan BPR. Dalam uraian berikut, yang dimaksud dengan penilaian bank adalah penilaian bank umum dan BPR.

Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Pada tahap awal penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan melakukan kuantifikasi atas komponen dari masing-masing faktor tersebut. Faktor dan komponen tersebut selanjutnya diberi suatu bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan suatu bank. Selanjutnya, penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit yang dinyatakan dalam nilai kredit antara 0 sampai 100. Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit selanjutnya dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang lain yang sanksinya dikaitkan dengan tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan kuantifikasi atas komponen-komponen sebagaimana diuraikan di atas, selanjutnya masih dievaluasi lagi dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap perkembangan masing-masing faktor. Pada akhirnya, akan diperoleh suatu angka yang dapat menentukan predikat tingkat kesehatan bank, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.

2.6.2.1. Kecukupan Modal

Kekurangan modal merupakan gejala umum yang dialami bank-bank di negara-negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil, yang kedua adalah kualitas modalnya yang buruk. Dengan demikian, pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Selain itu, para pemegang saham maupun pengurus bank harus benar-benar bertanggung jawab atas modal yang sudah ditanamkan.

Berapa modal yang cukup tersebut? Pada saat ini persyaratan untuk mendirikan bank baru memerlukan modal disetor sebesar Rp. 3 trilyun. Namun bank-bank yang saat ketentuan tersebut diberlakukan sudah berdiri jumlah modalnya mungkin kurang dari jumlah tersebut. Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar 8%.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal suatu bank pada dasarnya dinilai berdasarkan pemenuhan bank yang bersangkutan terhadap Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum

(KPMM). Pemenuhan ketentuan tersebut dihitung dari rasio modal terhadap ATMR. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio, yang harus dilakukan kemudian adalah melakukan penilaian terhadap KPMM yang dapat dihitung sebagai berikut :

- Pemenuhan KPMM sebesar 8% atau lebih diberi predikat sehat dengan nilai kredit sebesar 81 dan setiap kenaikan 0,1% dari KPMM sebesar 9% nilai kredit ditambah 0,63 hingga maksimum 100.
- Pemenuhan KPMM kurang dari 8% yaitu 7,99% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73.
- Pemenuhan KPMM kurang dari 6,92% yaitu 6,91% diberi predikat tidak sehat dengan nilai kredit 50 dan setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73 dengan nilai kredit 0 (nol).

2.6.2.2. Kualitas Aktiva Produktif (Asset)

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sering disebut sebagai aktiva produktif. Dengan kata lain, aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen

dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia. Di dalam menganalisis suatu bank pada umumnya perhatian difokuskan pada kecukupan modal bank karena masalah solvensi memang penting. Namun demikian, menganalisis kualitas aktiva produktif secara cermat tidaklah kalah pentingnya. Kualitas aktiva produktif bank yang sangat jelek secara implisit akan menghapus modal bank. Walaupun secara riil bank memiliki modal yang cukup besar, apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk dapat saja kondisi modalnya menjadi buruk pula. Hal ini antara lain terkait dengan berbagai permasalahan seperti pembentukan cadangan, penilaian asset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya.

Permasalahan pemberian pinjaman kepada pihak terkait yang diatur dalam ketentuan Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK) adalah masalah serius di berbagai negara berkembang seperti di Indonesia. Sering kali bank dimiliki dan dikendalikan oleh individu, keluarga, atau kelompok kecil yang sepenuhnya mengendalikan dan mencengkeram pengurus atau pengelola bank. Dengan keadaan tersebut dapat dipastikan bahwa good corporate governance, sistem pengendalian intern dan bahkan para pengawas ekstern menjadi tidak berfungsi. Kepemilikan bank juga sering terkait dengan kepemilikan badan usaha komersial non-bank yang lain. Hal ini juga akan mendorong pemberian pinjaman kepada pihak terkait. Dengan trik-trik sederhana pemberian pinjaman kepada pihak terkait ini juga dapat dikaburkan sehingga akan sulit dideteksi oleh

para pengawas. Hal-hal tersebut pada akhirnya akan memperburuk kondisi aktiva produktif bank. Beberapa permasalahan berat yang dihadapi bank-bank di Indonesia pada saat ini sebenarnya juga timbul dari masalah itu.

Permasalahan kredit kepada pihak terkait ini dampaknya dapat dikurangi atau dicegah dengan :

1. pengawas harus mempunyai wewenang untuk melakukan pengawasan konsolidasi,
2. definisi kredit kepada pihak terkait ini harus jelas dan rinci,
3. informasi mengenai kepemilikan, kredit dan juga investasi harus diumumkan dan dengan mudah diketahui oleh publik,
4. pengatur dan pengawas harus mendorong penerapan good corporate governance terutama untuk mendorong agar pemegang saham dan pengurus bank dapat bertanggung jawab penuh apabila bank mengalami kesulitan.

Untuk dapat melakukan penilaian terhadap kualitas aktiva produktif dan pembentukan cadangan atas aktiva produktif yang diklasifikasikan, sangat diperlukan adanya pengaturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang jelas dan diterapkan secara konsisten oleh semua bank. Keputusan-keputusan yang terkait dengan masalah ini tidak boleh diserahkan kepada pengelola bank.

Aktiva yang diklasifikasikan merupakan aktiva produktif yang sudah atau mengandung potensi tidak memberikan penghasilan. Besarnya cadangan yang wajib dibentuk sekurang-kurangnya :

- 25 % dari aktiva produktif golongan dalam perhatian khusus (DPK),
- 50 % dari aktiva produktif golongan kurang lancar atau setelah terlebih dahulu dikurangi dengan agunan yang dikuasai.
- 75 % dari aktiva produktif golongan diragukan atau setelah terlebih dahulu dikurangi dengan nilai agunan yang dikuasai.
- 100 % dari aktiva produktif golongan macet dan masih tercatat dalam pembukuan bank, atau setelah terlebih dahulu dikurangi dengan nilai agunan yang dikuasai.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif di dalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada dua rasio yaitu:

1. Rasio Aktiva Produktif Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (KAP 1). Aktiva Produktif Diklasifikasikan menjadi Lancar, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Rumusnya adalah :

$$\text{KAP 1} = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Penilaian rasio KAP dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Untuk rasio sebesar 15,5 % atau lebih diberi nilai kredit 0 dan

- Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,49% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- 2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (KAP 2). Rumusnya adalah :

$$\text{KAP 2} = \frac{\text{PPAP yang Dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

Penilaian rasio KAP untuk perhitungan PPAP dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut untuk rasio 0 % diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1 % dari 0 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2.6.2.3. Manajemen

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya.

Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan terhadap bank yang bersangkutan. Penilaian tersebut dilakukan dengan mempergunakan sekitar seratus kuesioner yang dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu kelompok manajemen umum dan kuesioner manajemen risiko. Kuesioner kelompok manajemen umum selanjutnya

dibagi ke dalam sub kelompok pertanyaan yang berkaitan dengan strategi, struktur, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya kerja. Sementara itu, untuk kuesioner manajemen risiko dibagi dalam sub kelompok yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik dan pengurus.

2.6.2.4. Keuntungan

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat.

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau earning suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu :

- a. Rasio Laba terhadap Total Assets (ROA / Earning 1). Rumusnya adalah :

$$\text{Earning 1} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penilaian rasio earning 1 dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio 0 % atau negatif diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap

kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan nilai maksimum 100.

- b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Earning 2). Rumusnya adalah :

$$\text{Earning 2} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penilaian earning 2 dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2.6.2.5. Likuiditas

Pada awal terjadinya krisis perbankan di Indonesia banyak yang mengatakan persoalan perbankan pada saat itu “hanya” masalah likuiditas (dan bukan masalah solvabilitas) dan akan bisa segera diatasi. Apakah masalah likuiditas sebenarnya tidak penting dan dapat dengan mudah diselesaikan. Likuiditas adalah masalah yang sangat krusial dalam industri perbankan. Dengan demikian pengelolaan likuiditas yang baik sangat menentukan bagi suatu bank dan masalah likuiditas ini harus dipantau secara terus menerus oleh pengawas bank. Demikian juga laporan-laporan bank kepada publik untuk keperluan transparansi, selalu menyertakan laporan-laporan yang memuat rasio-rasio yang terkait

dengan kondisi likuiditas suatu bank, yang memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang risiko likuiditas suatu bank.

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai dua buah rasio, yaitu rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti dan rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank. Yang dimaksud Kewajiban Bersih Antar Bank adalah selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain. Sementara itu yang termasuk Dana yang Diterima adalah Kredit Likuiditas Bank Indonesia, Giro, Deposito, dan Tabungan Masyarakat, Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan (tidak termasuk pinjaman subordinasi), Deposito dan Pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, dan surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.

Liquidity yaitu rasio untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan atas dua macam rasio, yaitu :

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap Aktiva Lancar. Rumusnya adalah :

$$\text{Likuiditas 1} = \frac{\text{Kewajiban Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Penilaian likuiditas dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap penurunan sebesar 1% mulai dari nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

b. Rasio antara Kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Rumusnya adalah :

$$\text{Likuiditas 2} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$$

Penilaian likuiditas 2 dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio 115 atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan nilai maksimum 100.

2.6.2.6. Faktor lain yang Ikut Menentukan Tingkat Kesehatan Bank

Dalam penilaian tingkat kesehatan bank, selain faktor CAMEL sebagaimana telah diuraikan di atas, juga dikaitkan dengan pelaksanaan ketentuan tertentu, yaitu ketentuan BMPK dan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN). Setiap pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas akan mengurangi nilai kredit dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK akan dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitur individu, debitur kelompok dan pihak terkait dengan bank. Untuk setiap pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi dengan 5 dan untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10.

Pelanggaran ketentuan PDN dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran yang terjadi dalam satu bulan yang dihitung atas dasar laporan mingguan yang memuat rata-rata hari dalam seminggu, baik

secara total maupun secara administratif. Pelanggaran tersebut mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan perhitungan untuk setiap 1% pelanggaran PDN nilai kredit dikurangi 0,05 dengan maksimum 5.

2.6.3. Hasil Penilaian dan Predikat Tingkat Kesehatan

Berdasarkan penjumlahan nilai kredit dari faktor-faktor CAMEL sesuai bobotnya, kemudian dikurangi dengan penalti karena pelanggaran atas ketentuan yang mempengaruhi tingkat kesehatan maka akan diperoleh total nilai kredit tingkat kesehatan bank.

Tabel 2.3. Nilai Bersih Rasio CAMEL

Aspek CAMEL	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Modal				
CAR	xx	xx	25	xx
Aktiva Produktif				
KAP 1	xx	xx	25	xx
KAP 2	xx	xx	5	xx
Manajemen	xx	xx	25	xx
Earning Ability				
Earning 1	xx	xx	5	xx
Earning 2	xx	xx	5	xx
Likuiditas				
Likuiditas 1	xx	xx	5	xx
Likuiditas 2	xx	xx	5	xx
Jumlah nilai bersih rasio CAMEL				xx

Total nilai kredit tersebut selanjutnya akan menentukan predikat tingkat kesehatan suatu bank sebagai berikut :

Tabel 2.4. Predikat Tingkat Kesehatan Bank

NILAI	PREDIKAT
81 – 100	Sehat
66 -< 81	Cukup Sehat
51 -< 66	Kurang Sehat
0 -< 51	Tidak Sehat

Analisa yang terakhir adalah penentuan posisi kesehatan bank syariah mandiri, apakah termasuk kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Namun dalam penelitian ini, aspek manajemen diabaikan pengujiannya karena adanya keterbatasan waktu. Oleh karena itu, peringkat kesehatan yang telah ditetapkan dikurangi dengan aspek manajemen yang notabene memiliki bobot CAMEL sebesar 25% dengan demikian predikat tingkat kesehatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5. Tabel Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai CAMEL	Predikat
60,75-75	Sehat
49,50-<60,75	Cukup Sehat
38,25-<49,50	Kurang Sehat
0-<38,25	Tidak Sehat

2.6.4. Faktor-faktor yang Menggugurkan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan suatu bank dapat berubah setiap terdapat perubahan dalam faktor-faktor yang dinilai. Selain itu, tingkat kesehatan suatu bank juga dapat gugur apabila berdasarkan penelitian terdapat praktek-praktek yang tidak sehat yang dilakukan atau terjadi pada bank yang bersangkutan.

Predikat tingkat kesehatan Sehat, Cukup Sehat dan Kurang Sehat dapat gugur dan menjadi Tidak Sehat apabila terdapat perselisihan intern, campur tangan oleh pihak-pihak di luar bank, window dressing dalam pembukuan, praktek bank dalam bank, kesulitan yang mengakibatkan pengunduran diri dari kliring dan terdapat praktek lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.

2.7. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sesungguhnya penilaian kinerja pada aspek-aspek tersebut tidak cukup mendasarkan pada Laporan Keuangan yang dipublikasikan, terutama penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan aspek Manajemen. Penilaian aspek manajemen dan KAP tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. KAP sulit dideteksi dari laporan keuangan bank. Di Indonesia, hanya BI dan bank yang bersangkutan yang mengetahui kolektibilitas (lancar, kurang lancar, diragukan, macet) KAP tersebut. Menurut pola BI, penilaian aspek manajemen mencakup manajemen umum dan manajemen risiko berdasarkan pada jawaban mengenai manajemen bank.

Keberhasilan pengelolaan permodalan yang efektif adalah terletak pada unsur manajemen yang dalam penilaian kesehatan bank meliputi manajemen umum dan manajemen risiko. Dalam pengelolaan modal, perlu kiranya memperhatikan unsur-unsur bank sehat khususnya CAMEL, pelaksanaan ketentuan tertentu dan hasil judgement yang terkait satu sama lain perlu

diperhatikan. Bagi bank yang sudah memenuhi CAR 8% belum tentu bank tersebut sehat, yang sudah tentu akan merupakan kendala bagi bank tersebut untuk melakukan ekspansi usahanya lebih lanjut karena persyaratan bank sehat sangat diperlukan.

Thompson (1991), menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Thompson dapat menyimpulkan bahwa kemungkinan perusahaan bank akan bangkrut adalah fungsi dari variabel solvensinya, termasuk rasio CAMEL (capital, assets, management, earnings dan liquidity) yang dimilikinya. Thompson juga menemukan bukti bahwa rasio CAMEL sebagai proxy variabel kondisi keuangan bank merupakan faktor signifikan yang berkaitan dengan kemungkinan kebangkrutan bank untuk periode empat tahun sebelum bank bangkrut.

Banyak studi dilakukan untuk menguji kinerja perusahaan dengan mendasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Beberapa studi yang berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator rasio keuangan adalah Payamta dan Mas'ud Machfoedz (1999) mengukur kinerja perusahaan perbankan dengan menggunakan berbagai rasio CAMEL (capital adequacy, assets quality, management, earning dan liquidity). Rasio CAMEL ini ditetapkan juga oleh Bank Indonesia (sebagai otoritas moneter) sebagai salah satu faktor penting untuk menilai kesehatan bank.

Penelitian lain yang khusus menggunakan rasio CAMEL dalam menguji manfaat rasio keuangan telah dilakukan oleh Whalen dan Thomson (1988).

Whalen dan Thomson menguji manfaat 22 rasio keuangan CAMEL (capital, asset, management, earning dan liquidity) dalam menyusun rating bank yang berlokasi di Ohio, Western Pennsylvania, Eastern Kentucky, dan West Virginia, Whalen dan Thomson menggunakan logit regression untuk menganalisis sampel sebanyak 58 bank yang terbagi atas 40 sampel utama dan 18 bouldout sample. Whalen dan Thomson menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL akurat dalam menyusun rating bank.

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan bank juga telah banyak dilakukan dengan menggunakan metode CAMEL, seperti Surifah (1999) penelitian yang menguji kinerja perbankan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio-rasio yang terdapat dalam CAMEL, Wilopo (2001), Abdul Mongid (2002), Titik Aryati dan Hekinus Manao (2002).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh Yudha Noor Istiqamah ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut : dari perhitungan CAMEL yang meliputi faktor capital, assets, management, earning ability dan liquidity, diketahui bahwa kesehatan BNI Syariah pada tahun 2002 sebesar 49,354 dan mengalami peningkatan sebesar 69,783 pada tahun 2003. hal ini menunjukkan bahwa kinerja BNI Syariah semakin baik. Namun, rasio CAMEL BNI Syariah ini masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan BMI dan rata-rata industri yang rasio CAMEL-nya pada tahun 2002 sebesar 70,82 dan 72,01 pada tahun 2003.

Dari hasil analisis tersebut, aspek yang paling menentukan dan mendominasi adalah aspek permodalan dengan angka rasio CAR untuk tahun 2002 dan 2003 berturut-turut adalah sebesar 15,94% dan 18,16% yang berada di atas nilai CAR minimum yang ditetapkan BI yaitu sebesar 8% dan nilai bersihnya adalah 25 untuk tahun 2002 dan 2003. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa BNI Syariah mampu meningkatkan kesehatannya sehingga kesehatan BNI Syariah naik dari macet menjadi kurang sehat. Walaupun belum mencapai kategori sehat, namun dapat dilihat bahwa perkembangan BNI Syariah terus meningkat.

Laporan Keuangan BNI Syariah adalah laporan keuangan yang terkonsolidasi, sehingga sulit untuk mengetahui jumlah yang diperoleh dari kegiatan syariah tersebut, sehingga harus pula melihat informasi segmen usaha syariah pada laporan keuangannya.

Dari seluruh penelitian yang telah dilakukan, CAMEL merupakan rasio yang bermanfaat untuk menyusun rating bank secara akurat dan dapat digunakan juga untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan (Thompson, 1991 dan Whalen and Thomson, 1998).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yudha Noor Istiaqmah. Dalam penelitian ini ditekankan pada fungsi rasio CAMEL untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dan termasuk dalam kategori apa bank tersebut.

Pengembangan dari penelitian sebelumnya yang menjadi acuan lebih kepada data yang dipergunakan, jika dalam penelitian sebelumnya data yang

digunakan hanya data laporan keuangan dalam dua periode (2002 dan 2003) maka dalam penelitian ini data yang berupa laporan keuangan yang digunakan sebanyak lima periode/tahun yaitu dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, sehingga dengan data yang lebih banyak diharapkan bisa mengetahui tingkat kesehatan suatu bank lebih baik. Dalam artian bahwa stabilitas suatu bank dapat lebih jelas terlihat dibandingkan dengan data yang lebih sedikit (membandingkan dua periode saja).

Dalam penelitian ini, bank yang diteliti tingkat kesehatannya termasuk bank umum syariah, sedangkan dalam penelitian terdahulu bank yang menjadi obyek penelitian merupakan bank unit syariah yaitu bank umum konvensional yang mempunyai dua sistem perbankan (dual banking sistem) yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Bank dengan dual banking sistem sedikit mengalami kendala dalam menentukan bagian mana yang termasuk dalam kegiatan usaha syariah, meskipun hal tersebut dapat dilihat dari laporan atau info segmen usaha syariah.

Dalam penelitian ini, tidak semua aspek dalam rasio CAMEL dapat dilakukan karena adanya keterbatasan. Aspek dalam rasio CAMEL yang tidak bisa dilakukan dalam penelitian ini adalah aspek manajemen, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank yang bersangkutan dan juga tidak semua data internal bank dapat diketahui oleh publik, hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan saja yang berhak mengetahui detail dari data internal

tersebut termasuk data mengenai manajemen bank yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam penelitian ini aspek manajemen diabaikan pengujiannya.



BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

Sebagai bank syariah terbesar dengan jaringan terluas di Tanah Air, Bank Syariah Mandiri memiliki 169 outlet yang tersebar di 23 provinsi di Indonesia. Bank Syariah Mandiri memiliki layanan perbankan yang real time dan online di semua outlet.

Tabel 3.1 Jaringan Kantor Bank Syariah Mandiri

No.	Provinsi	KC	KCP	UPS	KK	PP
1.	Bali	1	-	-	-	-
2.	Banten	2	3	-	4	-
3.	Bengkulu	1	-	-	-	-
4.	D.I. Yogyakarta	1	1	-	2	-
5.	DKI Jakarta	9	5	1	14	1
6.	Jawa Barat	7	12	-	9	-
7.	Jawa Tengah	3	3	1	5	1
8.	Jawa Timur	5	6	-	3	-
9.	Kalimantan Barat	1	1	-	1	-
10.	Kalimantan Selatan	1	1	-	2	-
11.	Kalimantan Timur	3	1	1	1	1
12.	Kepulauan Riau	1	1	-	1	-
13.	Lampung	1	1	1	-	1
14.	NAD	3	-	-	-	-
15.	NTB	1	-	-	1	-
16.	Papua Timur	1	-	-	-	-

17.	Riau	2	3	1	-	1
18.	Sulawesi Selatan	1	1	-	1	-
19.	Sulawesi Tengah	1	-	1	-	1
20.	Sulawesi Utara	2	-	-	-	-
21.	Sumatera Barat	2	1	-	2	-
22.	Sumatera Selatan	2	2	1	2	1
23.	Sumatera Utara	4	6	2	4	2

Keterangan :

- * KC : Kantor Cabang
- * KCP : Kantor Cabang Pembantu
- * UPS : Unit Pelayanan Syariah
- * KK : Kantor Kas
- * PP : Payment Point

Tabel 3.2. Profil Perusahaan

Nama	PT. Bank Syariah Mandiri
Alamat	Gedung Bank Syariah Mandiri Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia
Telepon	(62-21) 2300509, 39839000 (Hunting)
Faksimili	(62-21) 39832989
Situs Web	www.syariahamandiri.co.id
Tanggal Berdiri	25 Oktober 1999
Tanggal Beroperasi	1 Nopember 1999
Jenis Usaha	Perbankan
Modal Dasar	Rp. 1.000.000.000.000,-
Modal Disetor	Rp 358.372.565.000,-
Jumlah Kantor	sebanyak 169 kantor layanan, yang tersebar di 23 provinsi di seluruh Indonesia
Jumlah ATM	51 ATM Syariah Mandiri, 2631 ATMandiri, 6642 ATM BERSAMA dan 4500 BankCard
Jumlah Karyawan	sebanyak 2139 karyawan
Kepemilikan Saham	
PT. Bank Mandiri (Persero)	71.674.412 saham (99,999999%)
PT. Mandiri Sekuritas	1 saham (0,000001%)

3.2. Visi dan Misi Perusahaan

3.2.1. Visi

Visi dari PT Bank Syariah Mandiri adalah menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha.

3.2.2. Misi

Misi dari PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik
- b. Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas
- c. Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah
- d. Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian
- e. Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya

manajemen zakat, infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial

- f. Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

3.3. Budaya Perusahaan

Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap *akhlaqul karimah* (budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat SIFAT, yaitu :

- a. **Siddiq (Integritas)** : Menjaga Martabat dengan Integritas. Awali dengan niat dan hati tulus, berpikir jernih, bicara benar, sikap terpuji dan perilaku teladan.
- b. **Istiqomah (Konsistensi)** : Konsisten adalah Kunci Menuju Sukses. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran dan percaya diri.
- c. **Fathanah (Profesionalisme)** : Profesional adalah Gaya Kerja Kami. Semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil dan adil.
- d. **Amanah (Tanggung-jawab)** : Terpercaya karena Penuh Tanggung Jawab. Menjadi terpercaya, cepat tanggap, obyektif, akurat dan disiplin
- e. **Tabligh (Kepemimpinan)** : Kepemimpinan Berlandaskan Kasih-Sayang. Selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

Rumusan nilai-nilai Budaya SIFAT tersebut merupakan penyempurnaan oleh Tim Pengembangan Budaya SIFAT (TPBS).

3.4. Struktur Organisasi Perusahaan

3.4.1. Pimpinan Perusahaan

3.4.1.1. Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : A. Noor Ilham
Senior Advisor Komisaris : Achmad Marzuki
Komisaris : Zainul Arifin
Komisaris : Djakfarudin Junus

3.4.1.2. Dewan Pengawas Syariah

Sebagai bank syariah maka pada struktur organisasinya terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengarahkan (memberi opini) dan mengawasi apakah akad-akad yang melandasi produk dan jasa layanan bank telah sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah Islam.

Ketua : Prof. KH. Ali Yafie
Anggota : Prof. Dr. H. Said Agil H.A, MA (non aktif)
Anggota : Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA.
Anggota : Muhammad Syafi'i Antonio, MEd

Fungsi Dewan Pengawas Syariah :

1. Mengawasi kegiatan usaha bank agar sesuai dengan ketentuan syariah.
2. Penasehat dan pemberi saran mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek syariah.
3. Mediator antara bank dengan Dewan Syariah Nasional (DSN), terutama dalam hal kajian produk yang memerlukan kajian dan fatwa DSN.

3.4.1.3. Direksi

Presiden Direktur	: Yuslam Fauzi
SEVP Bidang Pembiayaan	: Ibnoe Mangkusubroto
SEVP Bidang Treasury, Internasional dan Jaringan	: Srie Sulistyowati
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko	: Hanawijaya
Direktur SDI dan Support	: Muhammad Haryoko

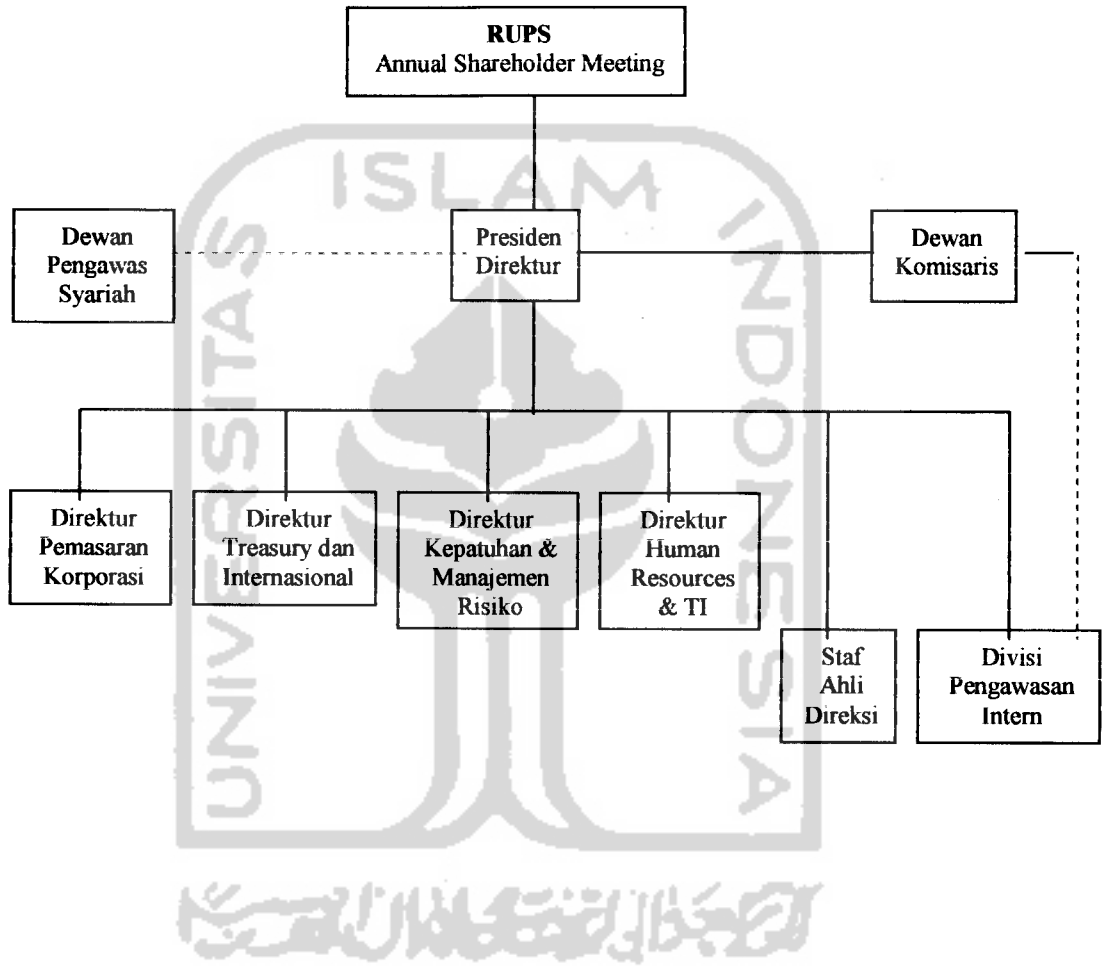
3.4.1.4. Kepala Divisi

Divisi Corporate Affair dan Hukum (DCH)	: Tutuy Guntara
Divisi Kepatuhan dan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (DKP)	: Priyo Prakoso
Divisi Manajemen Risiko (DMR)	: Indra Yetti
Divisi Operasional dan Akunting (DOA)	: Ateng Suhaeni

Divisi Pembiayaan 1 (Non Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah & Structured Finance) (DPB 1)	: Priambodo T
Divisi Pembiayaan 2 (Menengah dan Konsumer) (DPB 2)	: Subki Matsyah
Divisi Pembiayaan 3 (Kecil dan Mikro) (DPB 3)	: Budiardjo S
Divisi Pembinaan Cabang (DPC)	: Ary Bastari
Divisi Pengawasan Intern (DPI)	: Priyono
Divisi Pengembangan dan Pengendalian Produk (DPP)	: Agus S
Divisi Perencanaan, Pengembangan & Manajemen Kinerja (DPPK)	: Zainal Fanani
Divisi Restrukturisasi (DRS)	: Edison Sibarani
Divisi Sarana dan Logistik (DSL)	: Edwin I. Siregar
Divisi Sistem dan Teknologi (DST)	: Roosita A
Divisi Sumberdaya Insani (DSI)	: Helmi Huseno
Divisi Treasury dan International (DTI)	: Amran Nasution
SKD Corporate Communication (SKD-CC)	: Hifni Alifahmi
SKD Electronic Banking Channel (SKD-EBC)	: Syafrizal
SKD ISO	: Purwoto
SKD Permodalan (SKD-PM)	: Iggi H. A.
SKD Structured Finance (SKD-SF)	: Intan Apriadi
SKD Structured Finance (SKD-SF)	: Setyobudi T

3.4.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 3.1 Bagan Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri



3.5. Produk dan Jasa Perusahaan

3.5.1. Pendanaan

3.5.1.1. Tabungan

- a. **Tabungan BSM Simpatik** adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.
- b. **Tabungan BSM** adalah simpanan yang penarikannya berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.
- c. **Tabungan BSM Dollar** adalah simpanan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM dengan menggunakan slip penarikan.
- d. **Tabungan Mabror BSM** adalah simpanan investasi yang bertujuan membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah.
- e. **Tabungan Kurban BSM** adalah simpanan investasi yang bertujuan membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.
- f. **BSM Investa Cendekia**, sebagai orang tua, tentu Anda menyadari bahwa pendidikan adalah bekal terpenting bagi si buah hati untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Namun, akhir-akhir ini biaya pendidikan menjadi semakin mahal. Mempersiapkan dana pendidikan sedini mungkin tentunya merupakan tindakan bijaksana. Melalui Tabungan Investa Cendekia dari Bank Syariah Mandiri, Anda dapat merencanakan dengan tepat dan cermat, memenuhi kebutuhan

- b. **Giro BSM** adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.
- c. **Giro BSM Valas** adalah simpanan dalam mata dollar amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad ad-dhamanah*.
- d. **Giro BSM Singapore Dollar** adalah simpanan dalam mata dollar singapore yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

3.5.1.4. Obligasi

Obligasi BSM adalah surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang mewajibkan Emiten (bank Syariah Mandiri) untuk membayar Pendapatan Bagi Hasil / Kupon dan membayar kembali Dana Obligasi Syariah pada saat jatuh tempo.

3.5.2. Pembiayaan

- a. **Pembiayaan Griya BSM** adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumtif), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, dengan sistem murabahah.

- b. **Gadai Emas BSM** merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.
- c. **Mudharabah BSM** adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- d. **Musyarakah BSM** adalah pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- e. **Murabahah BSM** adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

Jenis Pembiayaan :

- 1. Pembiayaan rumah : Maksimum 70% dari harga beli, Jangka waktu 10 tahun
 - 2. Pembiayaan kendaraan : Maksimum 80% dari harga beli, Jangka waktu untuk kendaraan baru adalah 5 tahun dan untuk kendaraan bekas pakai, maksimum usia kendaraan saat jatuh tempo adalah 10 tahun
- f. **Talangan Haji BSM** merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH.

- g. **Bai' al-Istishna' BSM** adalah pembiayaan jual beli yang dilakukan antara bank dan nasabah dimana penjual (pihak bank) membuat barang yang dipesan oleh nasabah. Bank untuk memenuhi pesanan nasabah dapat mensubkan pekerjaannya kepada pihak lain.
- h. **Qardh** adalah perjanjian pinjaman, dimana pemberi pinjaman (kreditor) memberikan pinjaman kepada pihak lain dengan ketentuan penerima pinjaman akan mengembalikan pinjaman tersebut pada waktu yang telah ditentukan dengan jumlah yang sama ketika pinjaman itu diberikan.
- i. **Ijarah Muntahiyah Bitamlik** adalah perjanjian sewa yang memberikan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang akan disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewa berakhir maka barang dikembalikan kepada pemilik, namun penyewa dapat juga memiliki barang yang disewa dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).
- j. **Hawalah** adalah akad pemindahan nasabah kepada bank untuk membantu nasabah mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya dan bank mendapat imbalan atas jasa pemindahan piutang tersebut.
- k. **Salam** adalah pembiayaan jual beli dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah disebutkan spesifikasinya dengan pengantaran kemudian.

3.5.3. Jasa

3.5.3.1. Jasa Produk

- a. **Kartu / ATM BSM** merupakan sarana untuk melakukan transaksi pada ATM Syariah Mandiri. Meskipun ATM ini merupakan produk kerjasama dengan bank konvensional, nasabah tidak perlu cemas akan terkena pengaruh bunga (riba), karena PT. Bank Syariah Mandiri telah mengatur kerjasama dengan PT. Bank Mandiri untuk menyediakan dana yang mencukupi dan tidak mengambil bunga atau jasa giro dari penempatan cadangan dana di PT. Bank Mandiri.
- b. **BSM B-Payer** merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan
- c. **BSM SMS Banking** merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan
- d. **Jual Beli Valuta Asing** adalah pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah.
- e. **Bank Garansi**
- f. **BSM Electronic Payroll** adalah pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini Bank Syariah Mandiri secara mudah, aman dan fleksibel.
- g. **SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)** merupakan janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*)

yang mengikat Bank Syariah Mandiri sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau *order*-nya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen (untuk saat ini khusus BSM dengan BSM)

- h. **BSM Letter of Credit** merupakan janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (applicant) yang mengikat Bank Syariah Mandiri sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau ordernya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.
- i. **BSM SUMCH (Saudi Umrah & Haj Card)** adalah kartu prabayar dalam mata uang Saudi Arabiyan Riyal

3.5.3.2. Jasa Operasional

- a. **Transfer Lintas Negara BSM Western Union** adalah jasa layanan pengiriman dan penerimaan uang lintas negara dalam sekejap.
- b. **Setoran Kliring** merupakan penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring

- c. **Inkaso** merupakan penagihan warkat bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.
- d. **BSM Intercity Clearing** merupakan jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima danan hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya
- e. **BSM RTGS (Real Time Gross Settlement)** merupakan jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*. Hasil transfer efektif dalam hitungan menit.
- f. **Transfer Dalam Kota (LLG)** merupakan jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal
- g. **Transfer Valas BSM** terdiri dari:
- Transfer ke luar yaitu pengiriman valas dari nasabah BSM ke nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri
 - Transfer masuk yaitu pengiriman valas dari nasabah baik lain baik dalam maupun luar negeri ke nasabah BSM
- h. **Pajak Online BSM**, memberikan kemudahan kepada wajib pajak untuk membayar kewajiban pajak (bukan dalam rangka pembayaran pajak *import*) secara otomatis dengan mendebet rekening atau secara tunai.

- i. **Pajak Import BSM**, memberikan kemudahan kepada *importir* untuk membayar pajak barang dalam rangka *import* secara *on-line* sebagai syarat untuk mengeluarkan barangnya dari gudang kantor bea dan cukai.
- j. **Referensi Bank**, merupakan Surat Keterangan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu
- k. **Standing Order**, merupakan fasilitas kemudahan yang diberikan Bank Syariah Mandiri kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali aja

3.5.3.3. Jasa Investasi

BSM Investa Berimbang adalah reksadana Campuran (Mix Fund / Balanced Fund) berbasis instrument pasar uang, pasar obligasi dan pasar saham dengan ketentuan investasi sesuai Syariah. BSM Investa Berimbang juga dikelola, diadministrasikan, disimpan dan didistribusikan (dijual) oleh sinergi 3 (tiga) kekuatan besar, yaitu: Mandiri Investasi (sebagai manajer investasi dengan dana kelolaan terbesar di Indonesia), Deutsche Bank (sebagai bank kustodi reksa dana terbesar di Indonesia yang sudah berperan aktif sebagai kustodi reksa

dana konvensional maupun Syariah) dan Bank Syariah Mandiri (sebagai agen penjual yang merupakan bank Syariah terbesar di Indonesia)

Keuntungan dan Manfaat BSM Investa Berimbang

- a. **Islami, Menenteramkan Sesuai Syariah,** BSM Investa Berimbang sesuai syariah karena diawasi penuh oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah) independen yang berada di bawah naungan DSN (Dewan Syariah Nasional). Dana anda akan diinvestasikan pada instrumen-instrumen syariah seperti deposito syariah, obligasi syariah dan saham-saham perusahaan yang masuk pada JII (Jakarta Islamic Index) atau saham-saham diluar JII yang telah diberikan izin untuk diinvestasikan oleh Dewan Pengawas Syariah.
- b. **Nyaman Bagi Nasabah,** BSM Investa Berimbang nyaman bagi Anda karena pengelolaan dan administrasinya sudah diwakilkan oleh pihak yang profesional dibidangnya, yaitu Mandiri Investasi, Bank Syariah Mandiri dan Deutsche Bank
- c. **Variasi Tambahan Tabungan & Deposito,** BSM Investa Berimbang dapat menjadi pendamping setia Tabungan dan Deposito dalam mengisi portfolio keuangan pribadi, keluarga ataupun perusahaan anda
- d. **Ekklusif Hanya di Bank Syariah Mandiri,** BSM Investa Berimbang dijual secara eksklusif hanya di Bank Syariah Mandiri

karena kami merupakan agen tunggal penjual Reksa Dana BSM Investa Berimbang.

- e. **Sertifikasi Profesional Pengelola Dana,** Wakil Manajer Investasi dan Tim Riset dipilih dalam menganalisa BSM Investa Berimbang adalah pihak yang professional dan bersertifikat nasional maupun internasional.
- f. **Transparan dalam Pelaporan,** BSM Investa Berimbang Transparan dalam memberikan pelaporan (report) bulanan dan triwulanan (berkenaan dengan kinerja portfolio dan kondisi pasar) serta terawasi secara penuh oleh Bapepam dan DPS (Dewan Pengawas Syariah).
- g. **Alokasi asset Fleksibel & Berimbang,** Manajer Investasi dapat fleksibel melakukan alokasi investasi pada tiga pasar; pasar uang, pasar obligasi dan pasar saham. Mandiri Investasi sebagai Manajer Investasi sangat fleksibel dan aktif dalam mengelola dana Anda. Mandiri Investasi aktif menempatkan dana Anda secara berimbang pada instrumen pasar uang, pasar obligasi dan pasar saham dengan perhitungan waktu (timing) yang tepat sehingga diperoleh peluang imbal-hasil (return) yang optimal.
- h. **Bisa Dicairkan Kapan Saja,** Untuk penggunaan yang mendesak, Reksa Dana BSM Investa Berimbang dapat dicairkan kapan saja karena tidak ada jangka waktu jatuh tempo dengan

ketentuan jeda waktu antara proses pencairan dengan dana diterima maksimum T+7

- i. **Efektif Untuk Investasi Jangka Menengah Panjang**, Imbal-hasil optimal berpeluang besar diperoleh jika berniat berinvestasi secara cermat dan tekun untuk jangka waktu lebih dari satu tahun.
- j. **Raih Potensi Hasil Yang Kompetitif Dengan Deposito**, BSM Investa Berimbang berpeluang untuk memberikan imbal-hasil investasi yang kompetitif dan berpeluang lebih tinggi daripada deposito dengan memiliki kesadaran penuh bahwa adanya potensi resiko yang lebih tinggi pula.
- k. **Investasi Biaya Rendah**, Hanya dengan minimal 5 juta rupiah sebagai investasi awal (first subscription) dan 1 juta rupiah untuk penambahan (top-up subscription). Karena penanaman modal dilakukan oleh sejumlah pihak secara bersama-sama, maka biaya akan menjadi lebih rendah (economies of scale).
- l. **Manfaat Diversifikasi Untuk Mengurangi Resiko**, Hanya dengan memiliki satu wadah investasi, manfaat yang diperoleh sama dengan memiliki beragam investasi yang terdiversifikasi (tersebar) secara optimal.
- m. **Berkala dengan strategi Pasif Intensif**, BSM Investa Berimbang dapat digunakan sebagai kendaraan investasi dengan melakukan alokasi investasi secara berkala dengan strategi pasif

bagi Anda yang tidak banyak waktu memantau perkembangan pasar keuangan.

- n. **Aktif memanfaatkan Momentum Strategik**, Bagi Anda yang menyukai momentum pasar dapat memilih waktu pasar (market timing) yang paling tepat dengan melakukan strategi investasi aktif jangka waktu 1 tahunan.
- o. **Nilai Penting Bagi Perencanaan Keuangan**, BSM Investa Berimbang dapat digunakan sebagai wadah investasi dalam merencanakan keuangan (financial planning) anda dan keluarga.
- p. **Gunakan Fasilitas SMS Banking dan CallBSM**, Layanan BSM Investa Berimbang dilengkapi dengan fasilitas BSM SMS Banking sehingga memudahkan Anda memantau selisih NAB/Unit (Nilai Aktiva Bersih per Unit) atau hubungi CallBSM : 021-52997755.

Tujuan BSM Investa Berimbang untuk memperoleh hasil investasi yang menarik dan optimal dalam jangka panjang namun tetap memberikan pendapatan yang memadai melalui investasi pada Efek bersifat ekuitas, obligasi dan Efek bersifat utang lainnya dan instrumen pasar uang yang sesuai dengan Syariah Islam.

Syariah Islam yang dijadikan pedoman BSM Investa Berimbang mengacu pada Fatwa Dewan Syariah Nasional dan Keputusan Dewan Pengawas Syariah BSM Investa Berimbang.

Penempatan instrumen diutamakan pada efek hutang di pasar modal dan pasar uang yang berimbang sesuai dengan momentum dan market-timing dimana return antara pasar uang dan pasar modal biasanya berbanding terbalik. Maka walaupun terdapat efek ekuitas, tetapi penempatan pada instrument ini dilakukan dengan skenario :

- a. Merupakan langkah strategis di saat prospek investasi di masa depan diproyeksikan akan baik dengan pertumbuhan yang tinggi
- b. Merupakan langkah untuk melakukan active portfolio management berdasarkan momentum dan market-timing.

Walaupun tidak diwajibkan untuk memiliki Deposito BSM, tetapi dalam melakukan perencanaan investasi yang diarahkan pada layanan perencanaan keuangan Sharia Wealth Management, nasabah disarankan memiliki Deposito BSM dalam mewujudkan keseimbangan, karena produk reksa dana merupakan produk komplementer (tambahan), bukan merupakan produk substitusi (Pengganti tabungan dan deposito. Dalam perencanaan keuangan yang benar, kepemilikan investor terhadap tabungan dan deposito adalah mutlak. Sehingga setelah porsi tabungan dan Depositonya optimum, maka tambahannya adalah reksa dana.

Risiko

- a. **Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik**, Perubahan atau memburuknya kondisi perekonomian dan politik di dalam maupun di luar negeri atau perubahan peraturan dapat mempengaruhi perspektif pendapatan yang dapat pula

berdampak pada kinerja bank dan penerbit surat berharga atau pihak dimana BSM Investa Berimbang melakukan investasi. Hal ini akan juga mempengaruhi kinerja portofolio investasi BSM Investa Berimbang.

- b. **Risiko Wanprestasi**, Manajer Investasi akan berusaha memberikan hasil investasi terbaik kepada Pemegang Unit Penyertaan. Namun wanprestasi (default) dapat terjadi akibat adanya kondisi luar biasa (force majeure) yang menyebabkan kegagalan Emiten dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini akan mempengaruhi hasil investasi BSM Investa Berimbang.
- c. **Risiko Likuiditas**, Dalam hal terjadi jumlah penjualan kembali (redemption) oleh Pemegang Unit Penyertaan yang sangat tinggi dalam jangka waktu yang pendek, pembayaran tunai oleh Manajer investasi dengan cara mencairkan portofolio BSM INVESTA BERIMBANG dapat tertunda. Dalam kondisi luar biasa (force majeure) atau kejadian-kejadian (baik yang dapat maupun tidak dapat diperkirakan sebelumnya) di luar kekuasaan Manajer Investasi, penjualan kembali dapat pula dihentikan untuk sementara sesuai ketentuan dalam Kontrak Investasi Kolektif dan Peraturan Bapepam.

3.6. Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan pada sektor perbankan syariah, seperti juga sektor lainnya, adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam mengambil putusan. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Meskipun demikian, perlu disadari pula bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Namun, dalam beberapa hal bank perlu menyediakan informasi yang mempunyai pengaruh keuangan masa depan.

Dalam penyusunan pedoman harus didasarkan pada acuan yang relevan.

Adapun acuan tersebut adalah :

- b. Peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia
- c. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian laporan Keuangan Umum, kerangka Dasar Penyusunan dan penyajian Laporan keuangan Syariah, Pernyataan standar akuntansi Keuangan Umum, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAKS), dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK).

- d. Accounting and Auditing Standard for Islamic Financial Institutions yang dikeluarkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institution).
- e. International Accounting Standard (IAS), Statement of Financial Accounting Standard (SFAS), sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Peraturan Perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan.
- g. Praktik-praktik akuntansi yang berlaku umum, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Perangkat laporan keuangan lengkap yang harus diterbitkan oleh bank-bank Islam terdiri dari :

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Arus Kas
- d. Laporan Perubahan Modal Pemilik dan Laporan Laba Ditahan.
- e. Laporan Perubahan Investasi Terbatas.
- f. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sumbangan (apabila bank bertanggung jawab atas pengumpulan dan pembagian zakat).
- g. Laporan sumber dan penggunaan dana qard.
- h. Catatan-catatan laporan keuangan.

- i. Pernyataan, laporan dan data lain yang membantu dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan sebagaimana ditentukan dalam statement of objective.

Laporan-laporan tersebut harus diterbitkan dalam laporan komparatif yang paling tidak mencakup laporan keuangan dari periode sebelumnya yang bisa dibandingkan. Metode penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangan yang diterbitkan harus memungkinkan para pemakai untuk membedakan antara perubahan sebenarnya di dalam posisi keuangan bank, hasil-hasil operasinya, cash flow-nya, investasi terbatas yang dikelola oleh bank, sumber-sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sumbangan, dan sumber-sumber dan penggunaan dana qard, dan perubahan akuntansi selama periode yang dicakup oleh laporan keuangan.

Jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan catatan yang terkait harus dibulatkan dalam satuan moneter yang terdekat. Bentuk dari dan klasifikasi yang digunakan dalam laporan keuangan harus menjamin penyajian yang jelas mengenai isinya. Di samping itu istilah yang digunakan untuk mengungkapkan isi laporan keuangan harus memungkinkan para pemakainya mengerti dan memahami informasi yang terkandung di dalamnya. Assets dan liabilities tidak boleh diklasifikasikan antara current dan non current di dalam laporan keuangan.

Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2005. Dalam laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri terdiri dari

neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan perubahan dana investasi terikat dan laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah, laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan (Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2001-2005 lihat lampiran 1-7 halaman 99-147).



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Data

Berikut ini adalah analisis CAMEL terhadap Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 yang digunakan untuk menganalisis kesehatan bank tersebut.

4.1.1. Permodalan

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal didapat dari Modal Inti ditambah Modal Pelengkap. Sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah jumlah aktiva setelah ditetapkan bobot risiko masing-masing jenis aktiva yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri dan golongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) berdasarkan Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah) lihat lampiran 9 halaman 154-156.

Sehingga CAR Bank Syariah Mandiri selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.1. Perhitungan Capital Asset Rasio

Tahun	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)	CAR Min (%)
2005	613.524	5.665.285	10,83	8,00
2004	523.698	5.519.152	9,49	8,00
2003	455.025	669.457	67,97	8,00
2002	422.583	341.507	123,74	8,00
2001	442.965	2.372.596	18,67	8,00

CAR Bank Syariah Mandiri per 31 Desember 2005 sebesar 10,83%, tahun 2004 sebesar 9,49%, tahun 2003 sebesar 67,97%, tahun 2002 sebesar 123,74%, dan tahun 2001 sebesar 18,67%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, CAR minimum pada tahun 2005, 2004, 2003, 2002 dan 2001 adalah sebesar 8%, maka penilaian unsur permodalan PT Bank Syariah Mandiri adalah sehat.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, yang harus dilakukan kemudian adalah melakukan penilaian terhadap kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM) yang dapat dihitung sebagai berikut :

3. Nilai Kotor Kredit tahun 2003 sebesar 458,81.
4. Nilai Kotor Kredit tahun 2004 sebesar 90,39.
5. Nilai Kotor Kredit tahun 2005 sebesar 98,83.

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio CAR pada tahun 2001, 2002 dan 2003 diatas diakui sebagai 100 dengan predikat sehat, karena KPMM diatas 8%.

4.1.2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pembentukan cadangan dan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dilakukan secara bertahap dan sesuai pedoman bank tertulis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/97.

Aktiva yang diklasifikasikan merupakan aktiva produktif yang sudah atau mengandung potensi tidak memberikan penghasilan. Besarnya cadangan yang wajib dibentuk sekurang-kurangnya :

Tabel 4.2.1. Cadangan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk

Cadangan Aktiva Produktif	Golongan
25%	Dalam Perhatian Khusus (DPK)
50%	Kurang Lancar
75%	Diragukan
100%	Macet

1. Kualitas Aktiva Produktif 1

Tabel 4.2.6. Aktiva Produktif Diklasifikasikan 2004

No.	Kriteria	KAP	Persentase	Aktiva Diklasifikasikan
1	DPK	439.931	25 %	109.983
2	Kurang Lancar	141.589	50 %	70.795
3	Diragukan	46.392	75 %	34.794
4	Macet	71.160	100 %	71.160
	Jumlah (Rp)	699.072		286.731

Tabel 4.2.7. Aktiva Produktif Diklasifikasikan 2005

No.	Kriteria	KAP	Persentase	Aktiva Diklasifikasikan
1	DPK	1.094.251	25 %	273.563
2	Kurang Lancar	162.993	50 %	81.497
3	Diragukan	111.183	75 %	83.387
4	Macet	135.988	100 %	135.988
	Jumlah (Rp)	1.504.415		574.435

Aktiva Produktif Diklasifikasikan

$$\text{KAP 1} = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4.2.8. Kualitas Aktiva Produktif 1

Tahun	Aktiva Produktif Diklasifikasikan (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	KAP (%)
2001	23.817	196.600	12,11
2002	55.560	313.916	17,70
2003	91.010	891.622	10,21
2004	286.731	993.852	28,85
2005	574.435	1.929.712	29,77

Pada tahun 2002 dan 2004 terjadi peningkatan pembiayaan dibandingkan tahun 2001 dan 2003, dapat dilihat bahwa pada tahun 2001 aktiva produktif sebesar 12,11% dan pada tahun 2002 sebesar 17,70%.

Demikian pula pada tahun 2003 aktiva produktif sebesar 10,21% dan pada tahun 2004 sebesar 28,85%.

Sedangkan pada tahun 2003 terjadi penurunan pembiayaan dibandingkan tahun 2002, dapat dilihat aktiva produktif tahun 2003 sebesar 10,21% menurun dibandingkan aktiva produktif tahun 2002 sebesar 17,70%.

Tabel 4.2.9. Penilaian rasio KAP 1

Rasio	Penurunan	Penambahan Nilai Kredit
$\geq 15,5\%$	0	0
$\leq 15,49\%$	0,15%	Ditambah 1, maksimal 100

Rasio KAP 1 :

$$NR = \frac{[RS - RD]}{0,15\%}$$

NR : Penilaian rasio KAP1

RS : Nilai rasio

RD : KAP 1

Tabel 4.2.10. Nilai Kredit Rasio KAP 1

	2005	2004	2003	2002	2001
RS (%)	15,50	15,50	15,50	15,50	15,50
RD (%)	29,77	28,85	10,21	17,70	12,11
Penurunan rasio kredit (%)	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15
NR	-95,13	-89,00	35,27	-14,67	22,60

Pada tahun 2005, tahun 2004 dan tahun 2002 nilai rasio sebesar 29,77%, 28,85% dan 17,70% karena lebih besar dari 15,5%, maka nilai kredit yang diberikan 0.

2. Kualitas Aktiva Produktif 2

Pada Kualitas Aktiva Produktif 2 ini, yang dihitung adalah rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk dibandingkan dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk.

Penilaian PPAP adalah sebagai berikut :

$$\text{KAP 2} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100 \%$$

Tabel 4.2.11. Penyisihan Penghapusan aktiva produktif (PPAP)

No.	Kriteria	2005	2004	2003	2002	2001
1	PPAP yang dibentuk (Rp)	138.615	94.231	44.409	45.392	46.553
2	PPAP yang wajib dibentuk (Rp)	129.632	93.278	42.521	38.345	13.032
3	KAP 2 (%)	106,93	101,02	104,44	118,38	357,22

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Adanya kenaikan rasio PPAP ini disebabkan oleh perbaikan pada aktiva produktif, sehingga PPAP yang dibentuk cukup untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif. Demikian pula sebaliknya, penurunan rasio PPAP ini disebabkan oleh penurunan pada aktiva produktif sehingga PPAP yang dibentuk kurang untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif.

Tabel 4.2.12. Penilaian rasio KAP 2

Rasio	Penambahan
0%	0
Kenaikan 1% dari 0%	1, maksimum 100

4.1.3. Manajemen

Rasio manajemen diukur berdasarkan pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mengenai Manajemen Umum dan Manajemen Risiko. Manajemen Umum berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai strategi atau sasaran, struktur, sistem sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya kerja sedangkan Manajemen Risiko berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko hukum. Pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mempunyai perbandingan 40 % pertanyaan untuk Manajemen Umum dan 60 % pertanyaan untuk Manajemen Risiko.

Namun dalam penelitian ini, analisis rasio manajemen tidak dilakukan karena adanya keterbatasan yang ada. Pembatasan ini dilakukan mengingat bahwa untuk dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank, tidak cukup hanya mendasarkan pada analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan saja, tetapi juga data-data pendukung lainnya yang bersifat internal. Data yang berhubungan dengan aspek manajemen tidak dapat diperoleh hanya dengan menggandakan dari data publikasi bank, tetapi harus melalui survey kuisisioner dan wawancara. Di Indonesia hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan saja yang dapat mengetahuinya. Akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank.

4.1.4. Earning Liability (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio earning ability terbagi menjadi 2 yaitu :

Earning 1 : membandingkan antara laba dengan total aktiva

Earning 2 : membandingkan antara beban operasi dengan pendapatan operasi.

I. Earning 1

$$\text{Earning 1} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel 4.4.1. Total Laba dan Total Aktiva

	2005	2004	2003	2002	2001
Total Laba (Rp)	136.712	150.421	24.466	43.427	24.820
Total Aktiva (Rp)	8.272.965	6.869.949	3.422.313	1.622.303	933.864
Earning 1 (%)	1,65	2,19	0,71	2,68	2,66

Sumber : Laporan Keuangan Bank

Earning 1 pada tahun 2004 sebesar 2,19 % dan pada tahun 2002 sebesar 2,68 % naik dibandingkan tahun 2003 sebesar 0,71 % dan tahun 2001 sebesar 2,66%. Earning 1 ini lebih tinggi dibandingkan Earning 1 ideal yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 2 %, kecuali pada tahun 2003 Earning 1 dibawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Kenaikan rasio Earning 1 ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan asset bank dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.4.2. Penilaian rasio earning 1

Rasio	Nilai kredit
0% atau negatif	0
Kenaikan 0,015% mulai dari 0%	Ditambah 1, maksimum 100

$$NR = \frac{RD}{0,015\%}$$

NR : Penilaian rasio earning 1

RD : Rasio earning 1

Tabel 4.4.3. Nilai Kredit Rasio Earning 1 (ROA)

	2005	2004	2003	2002	2001
Rd (%)	1,65	2,19	0,71	2,68	2,66
Kenaikan Rasio Nilai Kredit (%)	0,015	0,015	0,015	0,015	0,015
NR	110,17	145,97	47,66	178,46	177,18

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai earning 1 (ROA) tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 diakui 100, kecuali untuk tahun 2003, karena ROA dibawah standar Bank Indonesia, maka nilai kredit sebesar 47,66.

II. Earning 2 (BOPO)

$$\text{Earning 2} = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Tabel 4.4.4. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

	2005	2004	2003	2002	2001
Beban Operasional	435.553	545.672	299.520	165.017	89.525
Pendapatan Operasional	959.115	686315	337.599	197.899	113.648
Earning 2 (%)	85,70	79,51	88,72	83,38	78,77

Sumber : Laporan keuangan Bank

Rasio BOPO di tahun 2005, 2004 dan 2001 lebih baik dibandingkan dengan rasio BOPO pada tahun 2002 dan 2003. Penurunan rasio tersebut

menunjukkan semakin baiknya tingkat efisiensi yang dijalankan oleh bank yang bersangkutan.

Tabel 4.4.5. Penilaian rasio earning 2

Rasio	Nilai Kredit
100% atau lebih	0
Penurunan 0,08%	Ditambah 1, maksimum 100

$$NR = \frac{[Rs - Rd]}{0,08\%}$$

NR : Penilaian rasio earning 2

RS : Rasio = 100%

RD : Rasio earning 2

Tabel 4.4.6. Nilai Kredit Rasio Earning 2 (BOPO)

	2005	2004	2003	2002	2001
Rs (%)	100	100	100	100	100
Rd (%)	85,70	79,51	88,72	83,38	78,77
Penurunan rasio nilai kredit	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
NR	178,75	256,13	141,00	207,75	265,38

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100, maka rasio earning 2 (BOPO) untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 diakui 100.

4.1.5. Liquidity

Rasio liquidity terbagi menjadi 2, yaitu :

Liquidity 1 : membandingkan antara kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar.

Liquidity 2 : membandingkan antara kredit dengan dana masyarakat

I. Liquidity 1

$$\text{Liquidity 1} = \frac{\text{Kewajiban Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 4.5.1. Kewajiban bersih antar bank dan aktiva lancar

	2005	2004	2003	2002	2001
Kewajiban Bersih Antar Bank	142.497	230.000	67.180	8.006	7.349
Aktiva Lancar	2.170.008	1.227.594	1.099.676	381.346	237.452
Likuiditas 1 (%)	6,57	18,74	6,11	2,10	3,09

Sumber : Laporan Keuangan Bank

Rasio likuiditas 1 di tahun 2005 sebesar 6,57% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2004 sebesar 18,74%, hal ini menunjukkan bahwa kewajiban bank lebih kecil dari tagihannya, sehingga semakin besar penurunan yang terjadi menunjukkan semakin baiknya likuiditas yang dimiliki. Tahun 2004 bank memiliki tingkat rasio likuiditas paling tinggi diantara tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.5.2. Penilaian rasio likuiditas 1

Rasio	Nilai Kredit
100% atau lebih	0
Penurunan 1%	Ditambah 1, maksimum 100

Rasio likuiditas 1 :

$$NR = \frac{Rs - Rd}{1 \%}$$

NR : Penilaian rasio likuiditas 1

RS : Rasio = 100%

RD : Likuiditas 1

Tabel 4.5.3. Nilai Kredit Rasio Likuiditas 1

	2005	2004	2003	2002	2001
Rs (%)	100	100	100	100	100
Rd (Likuiditas 1) (%)	6,57	18,74	6,11	2,10	3,09
Penurunan rasio nilai kredit (%)	1	1	1	1	1
NR	93,43	81,26	93,89	97,90	96,91

Penilaian rasio likuiditas 1 bank dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, tidak terjadi perubahan yang signifikan kecuali pada tahun 2004, karena kewajiban bersih call money bank yang bersangkutan cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun lainnya.

II. Liquidity 2

$$\text{Likuiditas 2} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$$

Tabel 4.5.4. Kredit dan dana masyarakat

	2005	2004	2003	2002	2001
Kredit	5.882.606	5.331.794	2.163.279	1.140.982	653.134
Dana Masyarakat	7.037.505	5.725.009	2.628.887	1.117.423	474.599
Likuiditas 2 (%)	83,59	93,13	82,29	102,11	137,62

Sumber : Laporan Keuangan Bank

Rasio ini pada tahun 2005 sebesar 83,09% turun dibandingkan tahun 2004 sebesar 92,49%. Menurunnya rasio ini menunjukkan adanya kenaikan dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan, demikian pula untuk tahun 2003 dan tahun 2002.

Tabel 4.5.5. Penilaian likuiditas 2

Rasio	Nilai Kredit	Penambahan
115% atau lebih	0	0
Kurang dari 115%	Penurunan 1%	4, maksimum 100

Rasio likuiditas 2

$$NR = \left(\frac{[Rs - Rd]}{1\%} \right) 4$$

NR : Penilaian likuiditas 2

RS : Rasio = 115%

RD : Rasio Likuiditas 2

Tabel 4.5.6. Nilai Kredit Rasio Likuiditas 2

	2005	2004	2003	2002	2001
Rs (%)	115	115	115	115	115
Rd (Likuiditas 2) (%)	83,59	93,13	82,29	102,11	137,62
Penurunan rasio nilai kredit (%)	1	1	1	1	1
NR	125,64	87,47	130,84	51,57	-90,47

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100, maka nilai rasio likuiditas 2 untuk tahun 2005 dan 2003 sebesar 125,64 dan 130,84 diakui sebesar 100. Sedangkan untuk tahun 2001 karena nilai rasio lebih dari 115% yaitu sebesar 137,62% maka nilai kreditnya 0.

4.2. Pembahasan

Perhitungan nilai bersih masing-masing rasio adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2001

Aspek CAMEL	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Rasio-Rasio				
Modal				
CAR	18,67	100,00	0,25	25,00
Aktiva Produktif				
KAP 1	12,51	22,60	0,25	5,65
KAP 2	357,22	100,00	0,05	5,00
Manajemen	0,00	0,00	0,25	0,00
Earning Ability				
Earning 1	2,66	100,00	0,05	5,00
Earning 2	78,77	100,00	0,05	5,00
Liquiditas				
Likuiditas 1	3,09	96,91	0,05	4,85
Likuiditas 2	137,62	0,00	0,05	0,00
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				50,50

Tabel 4.7. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2002

Aspek CAMEL	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Rasio-Rasio				
Modal				
CAR	123,74	100,00	0,25	25,00
Aktiva Produktif				
KAP 1	15,50	0,00	0,25	0,00
KAP 2	118,38	100,00	0,05	5,00
Manajemen	0,00	0,00	0,25	0,00
Earning Ability				
Earning 1	2,68	100,00	0,05	5,00
Earning 2	83,38	100,00	0,05	5,00
Liquiditas				
Likuiditas 1	2,10	97,90	0,05	4,90
Likuiditas 2	102,11	51,57	0,05	2,58
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				47,47

Tabel 4.8. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2003

Aspek CAMEL	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Rasio-Rasio				
Modal				
CAR	67,97	100,00	0,25	25,00
Aktiva Produktif				
KAP 1	7,85	35,27	0,25	8,82
KAP 2	104,44	100,00	0,05	5,00
Manajemen	0,00	0,00	0,25	0,00
Earning Ability				
Earning 1	0,71	47,66	0,05	2,38
Earning 2	88,72	100,00	0,05	5,00
Liquiditas				
Likuiditas 1	6,11	93,89	0,05	4,69
Likuiditas 2	82,29	100,00	0,05	5,00
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				55,90

Tabel 4.9. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2004

Aspek CAMEL	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Rasio-Rasio				
Modal				
CAR	9,49	90,39	0,25	22,60
Aktiva Produktif				
KAP 1	28,82	0,00	0,25	0,00
KAP 2	101,02	100,00	0,05	5,00
Manajemen	0,00	0,00	0,25	0,00
Earning Ability				
Earning 1	2,19	100,00	0,05	5,00
Earning 2	79,51	100,00	0,05	5,00
Liquiditas				
Likuiditas 1	18,74	81,26	0,05	4,06
Likuiditas 2	93,13	87,47	0,05	4,37
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				46,03

Tabel 4.10. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2005

Aspek CAMEL	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Rasio-Rasio				
Modal				
CAR	10,83	98,83	0,25	24,71
Aktiva Produktif				
KAP 1	21,91	0,00	0,25	0,00
KAP 2	106,93	100,00	0,05	5,00
Manajemen	0,00	0,00	0,25	0,00
Earning Ability				
Earning 1	1,65	100,00	0,05	5,00
Earning 2	85,70	100,00	0,05	5,00
Liquiditas				
Likuiditas 1	6,57	93,43	0,05	4,67
Likuiditas 2	83,59	100,00	0,05	5,00
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				49,38

4.3. Penentuan predikat kesehatan bank menurut CAMEL

Tabel 4.11. Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai CAMEL	Predikat
60,75-75	Sehat
49,50-<60,75	Cukup Sehat
38,25-<49,50	Kurang Sehat
0-<38,25	Tidak Sehat

Tabel 4.12 Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan BSM

Tahun	Nilai Bersih CAMEL	Predikat
2005	49,38	Kurang Sehat
2004	46,03	Kurang Sehat
2003	55,90	Cukup Sehat
2002	47,47	Kurang Sehat
2001	50,50	Cukup Sehat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian tersebut, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Dari perhitungan CAMEL yang meliputi faktor capital, assets, earning ability dan liquidity, diketahui bahwa tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2004 sebesar 46,03 dan mengalami peningkatan sebesar 49,38 pada tahun 2005. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Syariah Mandiri semakin baik. Dalam lima tahun dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005, kinerja PT Bank Syariah Mandiri yang paling baik yaitu pada tahun 2003 dimana tingkat kesehatan mencapai 55,90.
- b. Dari hasil analisis ini, aspek yang paling menentukan dan mendominasi adalah aspek permodalan dengan angka rasio CAR dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 berturut-turut adalah sebesar 18,67%, 123,74%, 67,97%, 9,49% dan 10,83% yang berada di atas nilai CAR minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dan nilai bersihnya adalah 25 untuk tahun 2001, 2002 dan 2003.
- c. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Mandiri berusaha untuk meningkatkan kesehatannya sehingga kesehatan PT

Bank Syariah Mandiri cukup stabil Walaupun tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri tergolong dalam kategori kurang sehat, namun dapat dilihat bahwa perkembangan PT Bank Syariah Mandiri terus meningkat.

5.2. Saran

Hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna, karena banyaknya keterbatasan dan kendala yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, baik keterbatasan yang ada pada peneliti maupun keterbatasan data dan waktu yang ada.

Selain itu, penelitian ini adalah bukanlah penelitian yang pertama untuk bank syariah, sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank syariah baik untuk bank dengan mono banking sistem maupun bank dengan dual banking sistem.. Banyak pula para peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tingkat kesehatan bank yang lebih banyak untuk ditujukan BPRS, BMT dan bank konvensional.

Dari hasil analisis dan kesimpulan dapat dianjurkan saran-saran penelitian untuk selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk melakukan perhitungan dengan menambah tahun yang akan diteliti, sehingga hasil yang didapatkan pada akhirnya akan dapat menggambarkan kenaikan pertumbuhan kesehatan bank yang lebih menyeluruh.

2. Diharapkan tidak hanya melihat pada satu laporan keuangan saja tetapi juga dilihat laporan keuangan dari informasi segmen usaha syariah untuk melihat adanya perubahan dalam aktivitas syariah tersebut.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada para pembaca dapat mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri yang semakin membaik dari berbagai sektor.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, *Manajemen Perbankan (Teknis Analisis Kinerja Keuangan Bank)*, UMM Press, Malang, 2004
- Akhyar, Muhammad Adnan dan Muhammad Imam Taufiq, *Analisis Ketepatan Prediksi Metode Altman Terhadap Terjadinya Likuidasi pada Lembaga Perbankan (Kasus Likuidasi Perbankan di Indonesia)*, JAAI Volume 5 No. 2 Desember 2001, 161 – 201.
- Angelina, Liza, *Perbandingan Early Warning Sistem (EWS) Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum di Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Desember 2004, 461 – 481.
- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Pustaka Alvabet, Jakarta, 2005
- _____, *Memahami Bank Syariah – Lingkup Peluang, Tantangan dan Prospek*, Alva Bet, Jakarta, 2000.
- Bank Indonesia, *Laporan Keuangan Publikasi Bank Syariah*, diambil melalui internet <http://www.bi.go.id>
- Bank Syariah Mandiri, *Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri*, diambil melalui internet <http://www.syaiahmandiri.co.id>
- Hardiyanto, Nico, *Penilaian Rasio Tingkat Kesehatan Perbankan sebagai Indikator Prediksi Potensi Kebangkrutan Bank-Bank Bermasalah di Indonesia*, Skripsi, FE UII, Yogyakarta, 2002.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bank syariah*, Dewan standar akuntansi keuangan IAI, Jakarta, 2002
- Ilmi SM, Makhalul, *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah : Beberapa Permasalahan dan Alternatif Solusi*, UII Press, Yogyakarta, 2002.
- Istiqamah, Yudha Noor, *Penerapan Analisis CAMEL untuk Mengevaluasi Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus pada Divisi Usaha Syariah Bank BNI Syariah Jakarta)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, UII, Yogyakarta, 2005.
- Karim, Adiwarmam, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.

- Mabruroh, *Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*, Benefit, Volume 8, No. 1, Juni 2004, 37 – 51
- Muhamad, *Bank Syari'ah : Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*, Ekonisia, Yogyakarta, 2002.
- Perwataatmadja, Karnaen A. Dan Muhammad Antonio Syafi'i, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, PT Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1999.
- Primasiska, Herinda, *Penilaian Tingkat Kesehatan Sektor Perbankan Nasional dengan menggunakan Metode CAMEL*, Skripsi, FE UII, Yogyakarta, 2004
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, UII Press, Yogyakarta, 2004.
- Sjahdeini, S. Remy, *Perbankan Islam: Kedudukan dan Peranannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Grafiti, Jakarta, 1999.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*, Ekonisia, Yogyakarta, 2003.
- Sumitro, Warkum, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI, Takaful, dan Psar Modul Syariah) di Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Surifah, *Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi*, JAAI Volume 6 No. 2 Desember 2002, 23 – 41.
- Suseno dan Piter Abdullah, *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia*, Jakarta, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2003.
- Syafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syari'ah : Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta, 2005.
- _____, *Bank Syariah : Wacana Ulama dan Cendekiawan*, Tazkia Cendikia Institute, Jakarta, 1999.
- Wiyono, Slamet, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.
- Wulandari, Indrati, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perkembangan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank BNI, Tbk. Periode 1998-2001)*, Skripsi, FE UII, Yogyakarta, 2003

**Laporan Keuangan Publikasi
Neraca
PT BANK SYARIAH MANDIRI
per Desember 2001 dan 2000
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Pos-pos	Bank	
	12-2001	12-2000
AKTIVA		
Kas	17.035	7.160
Penempatan pada Bank Indonesia	220.417	259.032
a. Giro Bank Indonesia	24.167	11.032
b. Sertifikat Bank Indonesia	196.250	248.000
c. Lainnya		
Giro pada Bank Lain	1.828	454
a. Rupiah	1.828	454
b. Valuta Asing		
Penempatan pada Bank Lain	350	
a. Rupiah	350	
b. Valuta Asing		
PPAP - Penempatan pada Bank Lain -/-	(22)	
Surat Berharga yang Dimiliki		
a. Rupiah		
i. Diperdagangkan		
ii. Tersedia untuk Dijual		
iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
b. Valuta Asing		
i. Diperdagangkan		
ii. Tersedia untuk Dijual		
iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
PPAP - Surat Berharga yang Dimiliki -/-		
Obligasi Pemerintah		
a. Diperdagangkan		
b. Tersedia untuk Dijual		
c. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)		
a. Rupiah		
b. Valuta Asing		
PPAP - Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali -/-		
Tagihan Derivatif		
PPAP - Tagihan Derivatif -/-		
Kredit yang Diberikan	653.134	315.728
a. Rupiah	653.134	315.728
i. Pihak Terkait dengan Bank		
ii. Pihak Lain		
b. Valuta Asing	653.134	315.728
i. Pihak Terkait dengan Bank		

ii. Pihak Lain		
PPAP - Kredit yang Diberikan -/-	(46.451)	(46.377)
Tagihan Akseptasi		
PPAP- Tagihan Akseptasi -/-		
Penyertaan		
PPAP - Penyertaan -/-		
Pendapatan yang Masih Akan Diterima		
Biaya Dibayar Dimuka	7.479	1.337
Uang Muka Pajak	1.582	1.582
Aktiva Pajak Tangguhan	9.488	17.604
Aktiva Tetap	71.252	51.580
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	(15.497)	(10.047)
Aktiva Sewa Guna		
Akumulasi Penyusutan Aktiva Sewa Guna -/-		
Agunan yang Diambil Alih	5.248	5.483
Aktiva Lain-lain	8.021	4.019
TOTAL AKTIVA	933.864	607.555
PASIVA		
Giro	56.351	32.025
a. Rupiah	56.351	32.025
b. Valuta Asing		
Kewajiban Segera Lainnya	3.769	5.715
Tabungan	186.722	71.597
Simpanan Berjangka	231.526	73.329
a. Rupiah	231.526	73.329
i. Pihak Terkait dengan Bank	481	1.031
ii. Pihak Lain	231.045	72.298
b. Valuta Asing		
i. Pihak Terkait dengan Bank		
ii. Pihak Lain		
Sertifikat Deposito		
a. Rupiah		
b. Valuta Asing		
Simpanan dari Bank Lain	7.349	1.240
Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)		
Kewajiban Derivatif		
Kewajiban Akseptasi		
Surat Berharga yang Diterbitkan		
a. Rupiah		
b. Valuta Asing		
Pinjaman yang Diterima		
a. Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bank Indonesia		
b. Lainnya		
i. Rupiah		
- Pihak Terkait dengan Bank		
- Pihak Lain		

ii. Valuta Asing		
- Pihak Terkait dengan Bank		
- Pihak Lain		
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	80	80
Kewajiban Sewa Guna Usaha		
Beban Yang Masih Harus Dibayar	3.968	
Taksiran Pajak Penghasilan		
Kewajiban Pajak Tangguhan		
Kewajiban Lain-lain	3.915	89
Pinjaman Subordinasi	32.000	32.000
a. Pihak Terkait dengan Bank		
b. Pihak Lain	32.000	32.000
Modal Pinjaman		
a. Pihak Terkait dengan Bank		
b. Pihak Lain		
Hak Minoritas		
Ekuitas	408.184	391.480
- Modal Disetor	358.373	358.373
- Agio (Disagio)		
- Modal Sumbangan		
- Selisih Penjabaran Laporan Keuangan		
- Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
- Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Surat Berharga		
- Pendapatan Komprehensif Lainnya		
- Saldo Laba (Rugi)	49.811	33.107
TOTAL PASIVA	933.864	607.555



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Laporan Keuangan Publikasi
Neraca
PT BANK SYARIAH MANDIRI
per Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)**

	2003	
	2003	2002
AKTIVA		
Kas	51.417	27.999
Penempatan pada Bank Indonesia	971.637	322.156
a. Giro Bank Indonesia	176.637	53.156
b. Sertifikat Bank Indonesia	795.000	269.000
c. Lainnya		
Giro pada Bank Lain	16.614	30.250
a. Rupiah	3.550	2.707
b. Valuta Asing	13.064	27.543
Penempatan pada Bank Lain	20.000	13.725
a. Rupiah	20.000	300
b. Valuta Asing		13.425
PPAP - Penempatan pada Bank Lain -/-	(366)	(439)
Surat Berharga yang Dimiliki	76.622	31.191
a. Rupiah	76.622	30.000
i. Diperdagangkan		
ii. Tersedia untuk Dijual	76.622	30.000
iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
b. Valuta Asing		1.191
i. Diperdagangkan		
ii. Tersedia untuk Dijual		
iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		1.191
PPAP - Surat Berharga yang Dimiliki -/-	(766)	(312)
Obligasi Pemerintah		
a. Diperdagangkan		
b. Tersedia untuk Dijual		
c. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)		
a. Rupiah		
b. Valuta Asing		
PPAP - Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali -/-		
Tagihan Derivatif		
PPAP - Tagihan Derivatif -/-		
Kredit yang Diberikan	2.163.279	1.140.982
a. Rupiah	2.011.545	1.110.511

i. Pihak Terkait dengan Bank	824	94
ii. Pihak Lain	2.010.721	1.110.417
b. Valuta Asing	151.734	30.471
i. Pihak Terkait dengan Bank		
ii. Pihak Lain	151.734	30.471
PPAP - Kredit yang Diberikan -/-	(42.521)	(44.534)
Tagihan Akseptasi		
PPAP- Tagihan Akseptasi -/-		
Penyertaan		
PPAP - Penyertaan -/-		
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	7.295	4.431
Biaya Dibayar Dimuka	14.325	8.863
Uang Muka Pajak	1.998	
Aktiva Pajak Tangguhan	1.427	963
Aktiva Tetap	125.439	88.631
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	(39.421)	(24.573)
Aktiva Sewa Guna		
Akumulasi Penyusutan Aktiva Sewa Guna -/-		
Agunan yang Diambil Alih	25.886	5.118
Aktiva Lain-lain	29.448	17.852
TOTAL AKTIVA	3.422.313	1.622.303
PASIVA		
Giro	297.796	146.763
a. Rupiah	260.028	124.426
b. Valuta Asing	37.768	22.337
Kewajiban Segera Lainnya	12.380	9.425
Tabungan	752.698	336.447
Simpanan Berjangka	1.578.393	634.213
a. Rupiah	1.454.799	583.597
i. Pihak Terkait dengan Bank	2.250	1.125
ii. Pihak Lain	1.452.549	582.472
b. Valuta Asing	123.594	50.616
i. Pihak Terkait dengan Bank		
ii. Pihak Lain	123.594	50.616
Sertifikat Deposito		
a. Rupiah		
b. Valuta Asing		
Simpanan dari Bank Lain	67.180	8.006
Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)		
Kewajiban Derivatif		
Kewajiban Akseptasi		
Surat Berharga yang Diterbitkan	200.000	

a. Rupiah	200.000	
b. Valuta Asing		
Pinjaman yang Diterima		
a. Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bank Indonesia		
b. Lainnya		
i. Rupiah		
- Pihak Terkait dengan Bank		
- Pihak Lain		
ii. Valuta Asing		
- Pihak Terkait dengan Bank		
- Pihak Lain		
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	755	107
Kewajiban Sewa Guna Usaha		
Beban Yang Masih Harus Dibayar	17.230	10.100
Taksiran Pajak Penghasilan	1.332	4.746
Kewajiban Pajak Tangguhan		
Kewajiban Lain-lain	12.602	2.060
Pinjaman Subordinasi	32.000	32.000
a. Pihak Terkait dengan Bank		
b. Pihak Lain	32.000	32.000
Modal Pinjaman		
a. Pihak Terkait dengan Bank		
b. Pihak Lain		
Hak Minoritas		
Ekuitas	449.947	438.436
- Modal Disetor	358.373	358.373
- Agio (Disagio)		
- Modal Sumbangan		
- Selisih Penjabaran Laporan Keuangan		
- Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
- Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Surat Berharga		
- Pendapatan Komprehensif Lainnya		
- Saldo Laba (Rugi)	91.574	80.063
TOTAL PASIVA	3.422.313	1.622.303

**Laporan Keuangan Publikasi
Neraca
PT BANK SYARIAH MANDIRI
per Desember 2005 dan 2004
(Dalam Jutaan Rupiah)**

	Bank	
	12-2005	12-2004
AKTIVA		
Kas	94.073	70.024
Penempatan Pada BI	1.689.026	726.328
a. Giro Wadiah	316.026	401.328
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	1.373.000	325.000
Penempatan Pada Bank Lain	169.803	237.610
a. Rupiah	50.233	16.696
PPAP -/-	(502)	(167)
b. Valuta asing	119.570	220.914
PPAP -/-	(1.196)	(2.209)
Surat Berharga Yang Dimiliki	386.909	431.242
a. Rupiah	366.425	430.722
i. Dimiliki hingga jatuh tempo		
ii. Lainnya	366.425	430.722
PPAP -/-	(3.856)	(4.307)
b. Valuta asing	20.484	520
i. Dimiliki hingga jatuh tempo	20.484	520
ii. Lainnya		
PPAP -/-	(13)	(5)
Piutang Murabaha	3.963.775	4.064.095
a. Rupiah	3.499.173	3.620.374
a.1. Terkait dengan bank	2.113	2.659
1. Piutang Murabaha	3.450	2.659
2. Pendapatan Margin Murabaha yang ditangguhkan	-/-	(1.337)
a.2. Tidak terkait dengan bank	3.497.060	3.617.715
1. Piutang Murabaha	4.719.796	4.805.532
2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan	-/-	(1.222.736)
PPAP -/-	(87.755)	(63.584)
b. Valuta asing	464.602	443.721
a.1. Terkait dengan bank		
1. Piutang Murabaha		
2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan	-/-	
a.2. Tidak terkait dengan bank	464.602	443.721
1. Piutang Murabaha	533.312	512.669
2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan	-/-	(68.948)

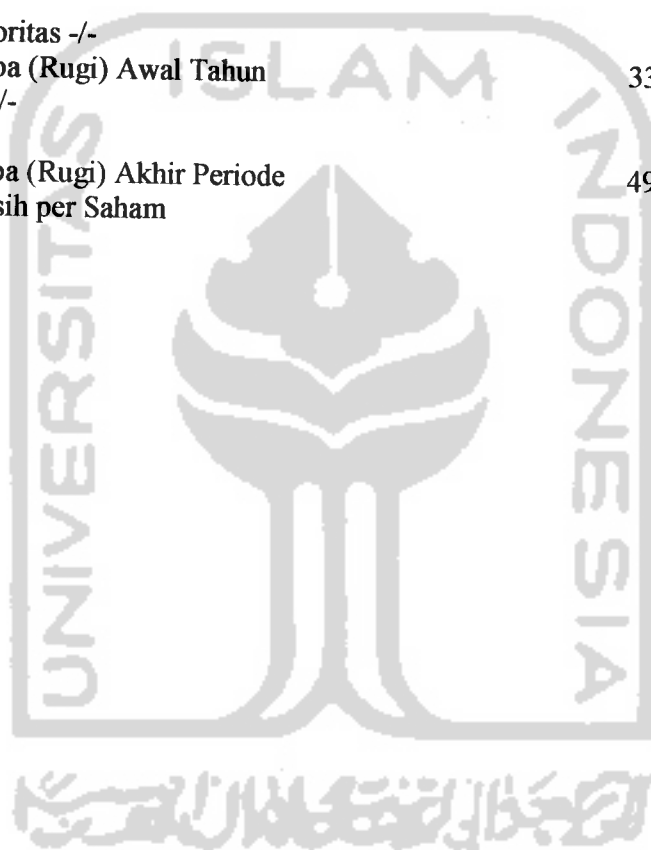
PPAP	-/-		
Piutang Salam		(8.553)	(5.756)
PPAP	-/-		
Piutang Istishna'		91.123	115.904
Pendapatan Margin Istishna' yang ditangguhkan	-/-	(35.008)	(36.140)
PPAP	-/-	(751)	(799)
Piutang Qardh		71.822	57.646
PPAP	-/-	(2.174)	(1.506)
Pembiayaan		1.698.663	1.065.385
a. Rupiah		1.651.908	1.041.741
a.1. Terkait dengan bank		1.651.908	1.041.741
a.2. Tidak terkait dengan bank		(26.401)	(13.725)
PPAP	-/-	46.755	23.644
b. Valuta asing		46.755	23.644
b.1. Terkait dengan bank		46.755	23.644
a.2. Tidak terkait dengan bank		(468)	(237)
PPAP	-/-		
Persediaan			
Ijarah			
a. Aktiva Ijarah		57.223	28.764
b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva Ijarah	-/-	68.246	43.978
PPAP	-/-	(11.023)	(15.214)
Tagihan Lainnya		(585)	(288)
PPAP	-/-		
Penyertaan			
PPAP	-/-		
Aktiva Istishna' dalam penyelesaian			
Termin Istishna'	-/-		
Pendapatan Yang Akan Diterima			
Biaya dibayar dimuka		42.896	29.518
Uang muka pajak			
Aktiva pajak tangguhan		9.242	3.533
Aktiva Tetap dan Inventaris		218.195	169.845
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	-/-	(94.866)	(61.248)
Agunan yang diambil alih		29.781	30.667
Aktiva lain-lain		12.562	29.359
JUMLAH AKTIVA		8.272.965	6.869.949
PASIVA			
Dana Simpanan Wadiah		1.261.474	980.661
a. Giro Wadiah		1.261.474	980.661
b. Tabungan Wadiah			
Kewajiban segera lainnya		138.892	85.488

Kewajiban Kepada Bank Indonesia		
a. FPJPS		
b. Lainnya	142.497	230.000
Kewajiban Kepada Bank Lain		
Surat Berharga Yang Diterbitkan	200.000	200.000
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima		
a. Rupiah		
i. Terkait dengan bank		
ii. Tidak terkait dengan bank		
b. Valuta asing		
i. Terkait dengan bank		
ii. Tidak terkait dengan bank	6.363	1.644
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	30.345	27.609
Beban yang masih harus dibayar		
Taksiran pajak penghasilan		
Kewajiban pajak tangguhan	52.774	19.429
Kewajiban Lainnya	32.000	32.000
Pinjaman Subordinasi	32.000	32.000
a. Rupiah		
i. Terkait dengan bank		
ii. Tidak terkait dengan bank	32.000	32.000
b. Valuta asing		
i. Terkait dengan bank		
ii. Tidak terkait dengan bank		
Rupa-Rupa Pasiva		
Modal Pinjaman		
Hak minoritas (Hanya diisi untuk kolom konsolidasi)		
Dana investasi Tidak Terikat (Mudharabah Muthlaqah)	5.776.031	4.744.348
a. Tabungan Mudharabah	1.957.792	1.536.278
b. Deposito Mudharabah	3.818.239	3.208.070
b.1. Rupiah	3.442.624	2.635.406
b.2. Valuta asing	375.615	572.664
Ekuitas	632.589	548.770
a. Modal Disetor	358.373	358.373
b. Agio (disagio)		
c. Modal Sumbangan		
d. Dana Setoran Modal		
e. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan		
f. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
g. Saldo laba (rugi)	274.216	190.397
JUMLAH PASIVA	8.272.965	6.869.949

**Laporan Keuangan Publikasi
Laba/Rugi
PT BANK SYARIAH MANDIRI
per Desember 2001 dan 2000
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Pos-pos	Bank	
	12-2001	12-2000
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga		
1.1 Hasil bunga	106.983	44.340
a. Rupiah	106.983	44.340
b. Valuta Asing		
1.2 Provisi dan Komisi	668	443
a. Rupiah	668	443
b. Valuta Asing		
Jumlah Pendapatan Bunga	107.651	44.783
Beban Bunga		
2.1 Beban Bunga	32.428	5.703
a. Rupiah	32.428	5.703
b. Valuta Asing		
2.2 Komisi dan Provisi		
Jumlah Beban Bunga	32.428	5.703
Pendapatan Bunga Bersih	75.223	39.080
Pendapatan Operasional Lainnya		
3.1 Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	140	287
3.2 Pendapatan Transaksi Valuta Asing		
3.3 Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga		
3.4 Pendapatan Lainnya	5.857	3.182
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	5.997	3.469
Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	(10.493)	(15.000)
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi		
Beban Operasional Lainnya		
6.1 Beban Administrasi dan Umum	37.070	19.573
6.2 Beban Personalia	28.784	21.278
6.3 Beban Penurunan Nilai Surat Berharga		
6.4 Beban Transaksi Valas		
6.5 Beban Lainnya	1.736	1.443
Total Beban Operasional Lainnya	67.590	42.294
LABA (RUGI) OPERASIONAL	24.123	15.255
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		

Pendapatan Non Operasional	748	82
Beban Non Operasional	51	6
Pendapatan (Beban) Non Operasional	697	76
Pendapatan (Beban) Luar Biasa		
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	24.820	15.331
Taksiran Pajak Penghasilan -/-	(8.116)	(5.792)
11.1 Periode Berjalan		
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	16.704	9.539
11.2 Ditangguhkan	8.116	5.792
Hak Minoritas -/-		
Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	33.107	23.568
Dividen -/-		
Lainnya		
Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	49.811	33.107
Laba Bersih per Saham		



**Laporan Keuangan Publikasi
Laba/Rugi
PT BANK SYARIAH MANDIRI
per Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	Beban	
	2003	2002
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga		
1.1 Hasil bunga	285.636	162.776
a. Rupiah	280.500	162.197
b. Valuta Asing	5.136	579
1.2 Provisi dan Komisi	286	388
a. Rupiah	234	379
b. Valuta Asing	52	9
Jumlah Pendapatan Bunga	285.922	163.164
Beban Bunga		
2.1 Beban Bunga	148.389	71.455
a. Rupiah	146.144	70.648
b. Valuta Asing	2.245	807
2.2 Komisi dan Provisi		
Jumlah Beban Bunga	148.389	71.455
Pendapatan Bunga Bersih	137.533	91.709
Pendapatan Operasional Lainnya		
3.1 Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	25.039	20.219
3.2 Pendapatan Transaksi Valuta Asing	606	
3.3 Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga		
3.4 Pendapatan Lainnya	26.032	14.516
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	51.677	34.735
Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	14.391	(9.127)
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	651	27
Beban Operasional Lainnya		
6.1 Beban Administrasi dan Umum	82.433	49.461
6.2 Beban Personalia	59.296	38.554
6.3 Beban Penurunan Nilai Surat Berharga		
6.4 Beban Transaksi Valas		
6.5 Beban Lainnya	9.402	5.547
Total Beban Operasional Lainnya	151.131	93.562
LABA (RUGI) OPERASIONAL	38.079	32.882
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
Pendapatan Non Operasional		
Beban Non Operasional	1.478	1.503
	49	58

Pendapatan (Beban) Non Operasional	1.429	1.445
Pendapatan (Beban) Luar Biasa		
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	24.466	43.427
Taksiran Pajak Penghasilan -/-	8.655	13.271
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	15.811	30.156
Hak Minoritas -/-		
Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	80.063	52.415
Dividen -/-	4.300	2.508
Lainnya		
Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	91.574	80.063
Laba Bersih per Saham		



**Laporan Keuangan Publikasi
Laba/Rugi
PT BANK SYARIAH MANDIRI
per Desember 2005 dan 2004
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Pos-pos	Bank 12-2005	12-2004
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	959.115	686.315
A. Pendapatan dari Penyaluran Dana	865.487	584.274
1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	860.862	568.776
a. Pendapatan Margin Murabahah	567.368	400.111
b. Pendapatan Bersih Salam Paralel		
c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel	10.767	13.015
i. Pendapatan Istishna'	10.767	13.015
ii. Harga Pokok Istishna' -/-		
d. Pendapatan Sewa Ijarah	4.781	1.672
e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	72.709	27.582
f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	137.735	83.368
g. Pendapatan dari penyertaan		
h. Lainnya	67.502	43.028
2. Dari Bank Indonesia	4.625	15.498
a. Bonus SWBI	4.625	15.498
b. Lainnya		
3. Dari bank-bank lain di Indonesia		
a. Bonus dari Bank Syariah lain		

b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah			
i. Tabungan Mudharabah			
ii. Deposito Mudharabah			
iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank			
iv. Lainnya			
c. Lainnya			
B. Pendapatan Operasional Lainnya		93.628	102.041
1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)		8.382	960
2. Jasa layanan		3.861	2.209
3. Pendapatan dari transaksi valuta asing		2.816	2.471
4. Koreksi PPAP			
5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rek. Administratif			
6. Lainnya		78.569	96.401
II. Bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-		386.385	269.250
1. Pihak ketiga bukan bank		365.904	259.884
a. Tabungan Mudharabah		100.323	81.972
b. Deposito Mudharabah		243.349	153.328
c. Lainnya		22.232	24.584
2. Bank Indonesia			
a. FPI/Syariah			
b. Lainnya		20.481	9.366
3. Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia		1.625	1.982
a. Tabungan Mudharabah		12.221	5.393
b. Deposito Mudharabah		6.635	1.991
c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank			
d. Lainnya			

III. Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	572.730	417.065
IV. Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	78.775	57.897
V. Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	4.689	942
VI. Beban Operasional lainnya	352.088	217.583
A. Beban Bonus titipan wadiah	12.199	6.118
B. Beban administrasi dan umum	149.111	99.299
C. Biaya personalia	152.577	83.946
D. Beban penurunan nilai surat berharga		
E. Beban transaksi valuta asing		
F. Beban promosi		
G. Beban lainnya	19.254	14.613
VII. Laba (Rugi) Operasional (III - (IV+V+VI))	18.947	13.607
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	137.178	140.643
VIII. Pendapatan Non Operasional 2)	801	10.175
IX. Beban Non Operasional 3)	1.267	397
X. Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	(466)	9.778
XI. Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	136.712	150.421
XII. Taksiran Pajak Penghasilan	52.893	46.974
XIII. Jumlah Laba (Rugi) 4)	83.819	103.447
XIV. Hak Minoritas -/-		
XV. Saldo Laba(Rugi) Awal Tahun	190.397	91.250
XVI. Dividen		4.300
XVII. Lainnya		
XVIII. Saldo Laba(rugi) Akhir Periode	274.216	190.397
XIX. Laba Bersih Per Saham	1.170	1.443

**Laporan Keuangan Publikasi
Komitmen dan Kontinjensi
PT BANK SYARIAH MANDIRI
per Desember 2001 dan 2000
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Pos-pos	Bank	
	12-2001	12-2000
KOMITMEN		
TAGIHAN KOMITMEN		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima dan Belum Digunakan		
a. Rupiah		
b. Valuta Asing		
Lainnya		
JUMLAH TAGIHAN KOMITMEN		
KEWAJIBAN KOMITMEN		
Fasilitas Kredit Kepada Nasabah yang Belum Ditarik	1.346	2.924
a. Rupiah		
b. Valuta Asing	1.346	2.924
Irrevocable L/C yang Masih Berjalan Dalam Rangka Impor dan Ekspor	1.005	856
Lainnya		
JUMLAH KEWAJIBAN KOMITMEN	2.351	3.780
JUMLAH KOMITMEN BERSIH	(2.351)	(3.780)
KONTINJENSI		
TAGIHAN KONTINJENSI		
Garansi yang Diterima		
a. Rupiah		
b. Valuta Asing		
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian		
a. Rupiah		
b. Valuta Asing		
Lainnya		
JUMLAH TAGIHAN KONTINJENSI		
KEWAJIBAN KONTINJENSI		
Garansi yang Diberikan	3.191	8.512
a. Bank Garansi		
- Rupiah	3.191	8.512
- Valuta Asing	3.191	8.512
b. Lainnya		
Revocable L/C yang Masih Berjalan dalam Rangka Impor dan Ekspor		
Lainnya	908	1.059
JUMLAH KEWAJIBAN KONTINJENSI	4.099	9.571
JUMLAH KONTINJENSI BERSIH	(4.099)	(9.571)

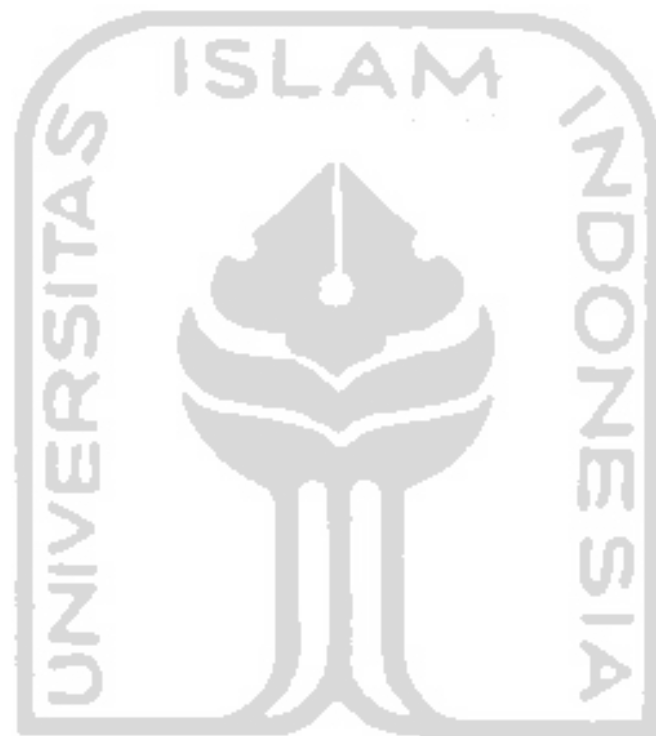
**Laporan Keuangan Publikasi
Komitmen dan Kontinjensi
PT BANK SYARIAH MANDIRI
per Desember 2003 dan 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Pos-pos	Bank	
	12-2003	12-2002
KOMITMEN		
TAGIHAN KOMITMEN		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima dan Belum Digunakan		
a. Rupiah		
b. Valuta Asing		
Lainnya		
JUMLAH TAGIHAN KOMITMEN		
KEWAJIBAN KOMITMEN		
Fasilitas Kredit Kepada Nasabah yang Belum Ditarik	30.908	9.710
a. Rupiah	29.223	9.710
b. Valuta Asing	1.685	
Irrevocable L/C yang Masih Berjalan Dalam Rangka Impor dan Ekspor	52.988	19
Lainnya		
JUMLAH KEWAJIBAN KOMITMEN	83.896	9.729
JUMLAH KOMITMEN BERSIH	(83.896)	(9.729)
KONTINJENSI		
TAGIHAN KONTINJENSI		
Garansi yang Diterima		
a. Rupiah		
b. Valuta Asing		
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian		
a. Rupiah		
b. Valuta Asing		
Lainnya		
JUMLAH TAGIHAN KONTINJENSI		
KEWAJIBAN KONTINJENSI		
Garansi yang Diberikan	22.559	10.653
a. Bank Garansi	22.559	10.653
- Rupiah	19.167	6.141
- Valuta Asing	3.392	4.512
b. Lainnya		
Revocable L/C yang Masih Berjalan dalam Rangka Impor dan Ekspor		
Lainnya	3.456	3.026
JUMLAH KEWAJIBAN KONTINJENSI	26.015	13.679
JUMLAH KONTINJENSI BERSIH	(26.015)	(13.679)

**Laporan Keuangan Publikasi
Komitmen dan Kontinjensi
PT BANK SYARIAH MANDIRI
per Desember 2005 dan 2004
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Pos-pos	Bank	
	12-2005	12-2004
KOMITMEN		
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pembiayaan Yang diterima dan belum digunakan		
Posisi Pembelian Spot Yang Masih Berjalan		
a. Terkait dengan Bank		
b. Tidak Terkait dengan Bank		
Posisi Pembelian Forward Yang Masih Berjalan		
a. Terkait dengan Bank		
b. Tidak Terkait dengan Bank		
Lainnya		
Jumlah Tagihan Komitmen		
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Piutang Qardh yang belum ditarik	566	
Fasilitas Pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	34.309	6.639
a. Pembiayaan Mudharabah	11.565	5.995
b. Pembiayaan Musyarakah	22.744	644
Fasilitas Pembiayaan kepada Bank Syariah Lain yang belum ditarik		
Irrevocable L/C yang masih berjalan	141.588	17.742
Posisi Penjualan Spot Yang Masih Berjalan		
a. Terkait dengan Bank		
b. Tidak Terkait dengan Bank		
Posisi Penjualan Forward Yang Masih Berjalan		
a. Terkait dengan Bank		
b. Tidak Terkait dengan Bank		
Lainnya	2.163	
Jumlah Kewajiban Komitmen	178.626	24.381
JUMLAH KOMITMEN BERSIH	(178.626)	(24.381)
KONTINJENSI		
Tagihan Kontinjensi		
Garansi (Kafalah) Yang Diterima		
Pendapatan yang akan diterima (non-lancar)	182	3.315
a. Terkait dengan bank		
b. Tidak terkait dengan bank	182	3.315
Lainnya		1.552
Jumlah Tagihan Kontinjensi	182	4.867

Kewajiban Kontinjensi		
Garansi (Kafalah) Yang Diberikan	145.539	96.981
Lainnya	270	2.041
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	145.809	99.022
JUMLAH KONTINJENSI BERSIH	(145.627)	(94.155)



جامعة الإسلام في إندونيسيا

Utang Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2001

2000
(Dikaji dan kembali
Liabilitas Catatan 2a dan 3)

Rp 16.703.611 Rp 9.539.390

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:

yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas kas bersih
Pembelian aktiva tetap
Laba penjualan aktiva tetap
Beban pajak penghasilan
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:

Penurunan (kenaikan) penerimaan operasi
Kenaikan surat berharga
Kenaikan perubahan yang dibrikan
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi lainnya
Gin
Tabungan
Deposito berjangka
Kenaikan pinjaman dari bank lain
Kenaikan (penurunan) kerugian kontan dan kumulatif
Kenaikan kewajiban lain-lain

Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:

Pembelian aktiva tetap
Laba penjualan aktiva tetap

Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

KEPERUBAHAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS

KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE

KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE

Kas dan Setara Kas adalah terdiri dari:
Kas
Giro pada Bank Indonesia
Giro pada Bank lain
Jumlah Kas dan Setara Kas

Liabilitas Catatan 2a dan 3

For The Years Ended December 31,
2001
(As Restated,
See Notes 2a and 3)
CASH FROM OPERATING

	Rp	Rp
ACTIVITIES		
Net income	5.942.210	5.942.210
Adjustments to reconcile net income to cash provided by (used by) operating activities:		
Depreciation of premises and equipment	16.493.000	10.493.000
Reversal of allowance for losses of receivables	410.937	410.937
Gain on sale of premises and equipment	8.115.798	8.115.798
Changes in operating assets and liabilities:		
Decrease (increase) in receivables	346.500	346.500
Decrease (increase) in securities	51.750.000	51.750.000
Increase in other assets	326.820.538	326.820.538
Increase (decrease) in current liabilities	9.909.077	9.909.077
Decrease in deposits	1.946.506	1.946.506
Dividend	80.000	80.000
Savings	23.020	23.020
Time	5.770.342	5.770.342
Increase in deposits from other banks	24.326.347	24.326.347
Increase (decrease) in other liabilities	115.125.407	115.125.407
Increase in other liabilities	158.196.927	158.196.927
Net Cash Provided by Operating Activities	6.109.586	6.109.586
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:		
Acquisition of premises and equipment	7.793.686	7.793.686
Proceeds from sale of premises and equipment	44.136.984	44.136.984
Net Cash Used in Investing Activities	5.770.342	5.770.342
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	3.963.663	3.963.663
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD	25.657.460	25.657.460
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD	45.922.970	45.922.970
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD CONSIST OF:		
Cash	51.046.666	51.046.666
Current Accounts with Bank Indonesia	1.239.638	1.239.638
Current Accounts with Other Banks	80.000	80.000
Total Cash and Cash Equivalents	52.366.304	52.366.304

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2003 dan 2002
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT BANK SYARIAH MANDIRI
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Years ended December 31, 2003 and 2002
 (Expressed in thousands of Rupiah)

		2002 (Disajikan Kembali, Catatan 2a, 3) (As Restated, Notes 2a, 3)	
Catatan	2003		Notes
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan bagi hasil, margin, sewa dan bonus	282.645.502	161.465.235	Receipt from profit sharing, margin, rent and bonuses
Pembayaran bagi hasil investasi tidak terikat	(141.259.558)	(65.322.524)	Payment of third parties' share on return of unrestricted investments
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	51.962.996	35.479.115	Receipt from other operating income
Penerimaan pembiayaan dan piutang yang dihapusbukukan	7.278.922	7.934.988	Collection of receivables and financing already written-off
Pembayaran kepada karyawan	(58.586.054)	(38.554.460)	Payments to employees
Pembayaran beban operasional lainnya	(69.643.783)	(45.378.466)	Payments of other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(7.786.829)	-	Payments of income taxes
Penerimaan pendapatan non-operasional	1.167.078	836.207	Receipts from non-operating income
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi:			Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia	(526.000.000)	(72.750.000)	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	(6.299.070)	(13.375.000)	Placements with other banks
Piutang	(779.749.885)	(332.306.301)	Receivables
Piutang lainnya	34.559.301	(144.422.344)	Other receivables
Pembiayaan mudharabah	(52.599.483)	353.000	Mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah	(238.929.090)	(11.471.258)	Musyarakah financing
Aktiva yang diperoleh untuk ijarah	(15.000.000)	-	Ijarah assets
Aktiva lain-lain	(39.696.995)	(9.477.828)	Other assets
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Kewajiban segera	4.657.129	4.460.139	Current liabilities
Giro wadiah	151.033.259	90.411.694	Demand deposits
Simpanan dari bank lain	68.376	97.232	Deposits from other banks
Hutang pajak	(3.867.044)	655.528	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(4.788)	-	Estimated losses on commitments and contingencies
Kewajiban lain-lain	6.411.361	(1.854.839)	Other liabilities
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(1.399.638.655)	(433.219.882)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(45.431.534)	(31.190.979)	Purchase of available for sale and held to maturity securities
Pembelian aktiva tetap	(37.168.224)	(17.968.067)	Acquisition of premises and equipment
Hasil penjualan aktiva tetap	262.000	291.975	Proceeds from sale of premises and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(82.337.758)	(48.867.071)	Net Cash Used in Investing Activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2003 dan 2002
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT BANK SYARIAH MANDIRI
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
 Years ended December 31, 2003 and 2002
 (Expressed in thousands of Rupiah)

	Catatan	2003	2002 (Disajikan Kembali, Catatan 2a, 3) (As Restated, Notes 2a, 3)	Notes
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				
Surat berharga yang diterbitkan		200.000.000	-	
Kenaikan investasi tidak terikat		1.419.537.747	552.971.263	
Pembayaran dividen kas	27	(4.300.471)	(2.508.608)	27
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan		1.615.237.276	550.462.655	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		133.260.863	68.375.702	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		111.406.179	43.030.477	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		244.667.042	111.406.179	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of year consist of:
Kas		51.416.668	27.999.808	Cash
Giro pada Bank Indonesia		176.636.837	53.155.893	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		16.613.537	30.250.478	Current accounts with other banks
Jumlah Kas dan Setara Kas		244.667.042	111.406.179	Total Cash and Cash Equivalents

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

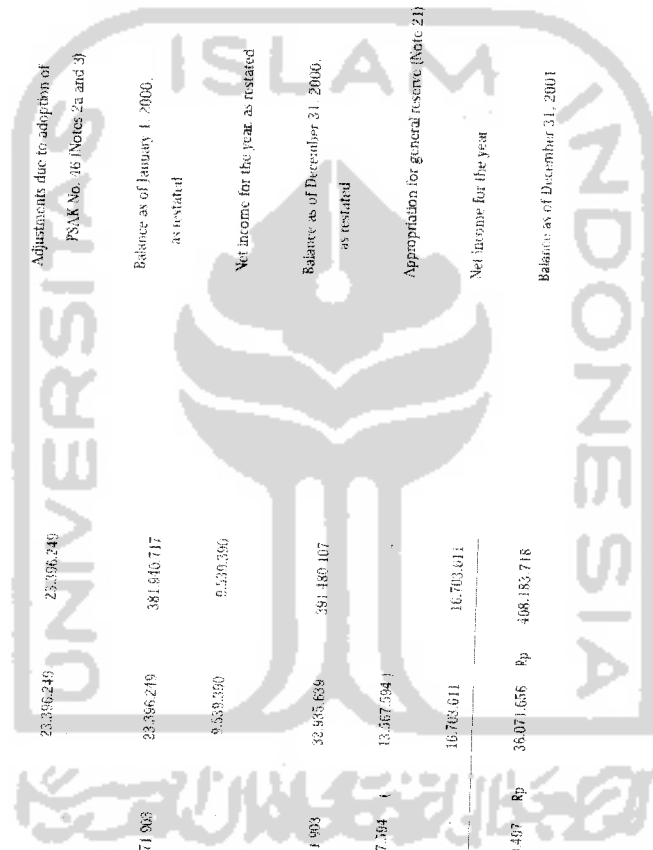
	CATATAN	2005 Rp	2004 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bagi hasil, margin, sewa dan bonus		876.439.671	587.186.224
Pembayaran bagi hasil investasi tidak terikat		(383.648.742)	(258.870.481)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		93.627.863	102.041.876
Penerimaan pembiayaan dan piutang yang dihapusbukukan		7.472.204	6.259.816
Pembayaran kepada karyawan		(146.020.691)	(83.244.272)
Pembayaran beban operasional lainnya		(64.332.377)	(75.550.893)
Pembayaran pajak penghasilar		(52.929.578)	(22.815.093)
Penerimaan pendapatan non-operasional		448.901	9.378.769
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi :			
Penerimaan (Penempatan) dari (pada) Bank Indonesia		(1.048.000.000)	470.000.000
Penerimaan (Penempatan) dari (pada) Bank Lain		(95.810.000)	(152.130.000)
Piutang		94.101.050	(2.444.545.046)
Pinjaman qardh		(15.043.815)	66.049.989
Pembiayaan mudharabah		(194.410.495)	(243.441.699)
Pembiayaan musyarakah		(439.645.051)	(484.961.530)
Aktiva yang diperoleh untuk ijarah		(24.100.019)	(28.977.500)
Aktiva lain-lain		4.530.504	(17.886.514)
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi :			
Kewajiban segera		69.562.532	14.103.335
Giro wadiah		280.813.635	682.864.864
Simpanan dari bank lain		(45.802.021)	54.255.895
Hutang pajak		(18.895.290)	4.901.767
Kewajiban lain-lain		33.344.918	9.104.927
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operas		<u>(1.068.296.801)</u>	<u>(1.806.275.566)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan (pembelian) efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	12	44.333.229	(354.620.575)
Pembelian aktiva tetap	12	(48.446.915)	(46.042.169)
Hasil penjualan aktiva tetap		17.312	399.598
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investas		<u>(4.096.374)</u>	<u>(400.263.146)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan investasi tidak terikat	27	1.039.142.336	2.503.004.787
Pembayaran dividen kas		-	(4.300.471)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaar		<u>1.039.142.336</u>	<u>2.498.704.316</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>(33.250.839)</u>	<u>292.165.604</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		536.832.646	244.667.042
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u>503.581.807</u>	<u>536.832.646</u>
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			
Kas		94.072.624	70.024.338
Giro pada Bank Indonesia		316.025.712	401.327.827
Giro pada bank lain		93.483.471	65.480.481
Jumlah		<u>503.581.807</u>	<u>536.832.646</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000

	Modal Saham Diperolehkan dan Diterbitkan	Sahib Laba yang Dibagikan untuk Cabang-bagian Umum	Sahib Laba yang Dibagikan untuk Cabang-bagian Pengembangan	Jumlah Sahib	Retained Earnings Appropriated for General Reserve	Unappropriated Retained Earnings	Total Stockholders Equity
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo pada tanggal 1 Januari 2000 diperlihatkan terdahulu	358.372.565	171.903	23.396.249	358.544.468	171.903	23.396.249	358.544.468
Koreksi karena penyesuaian PSAK No. 4E (Caratan 2a dan 3)			23.396.249				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2000 - disajikan kembali	358.372.565	171.903	23.396.249	381.840.717		23.396.249	381.840.717
Laba bersih disajikan kembali			9.539.390	9.539.390	171.903	23.396.249	381.840.717
Saldo pada tanggal 31 Desember 2000 - disajikan kembali	358.372.565	171.903	32.935.639	391.480.107		9.539.390	953.939.390
Pembentukan cabang-cabang umum (Caratan 21)			13.567.594	13.567.594	171.903	32.935.639	391.480.107
Laba bersih tahun berjalan			16.703.611	16.703.611	13.567.594	13.567.594	953.939.390
Saldo pada tanggal 31 Desember 2001	358.372.565	13.739.497	36.071.656	408.183.718	13.739.497	36.071.656	408.183.718

For The Years Ended December 31, 2001 And 2000



Untuk Caratan dan Catatan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2003 dan 2002
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT BANK SYARIAH MANDIRI
STATEMENTS OF CHANGES IN
STOCKHOLDERS' EQUITY
 Years ended December 31, 2003 and 2002
 (Expressed in thousands of Rupiah)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and fully paid</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Stockholders' Equity</i>	Notes
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2001 (dilaporkan sebelumnya)		358.372.565	13.739.497	36.071.656	408.183.718	<i>Balance as of December 31, 2001 (as previously reported)</i>
Penyesuaian untuk menerapkan PSAK No. 59	2a,3	-	-	2.604.435	2.604.435	<i>Adjustment due to adoption of PSAK No. 59</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2001 (disajikan kembali)		358.372.565	13.739.497	38.676.091	410.788.153	<i>Balance as of December 31, 2001 (as restated)</i>
Laba bersih tahun 2002 (dilaporkan sebelumnya)		-	-	29.061.474	29.061.474	<i>Net income for 2002 (as previously reported)</i>
Penyesuaian untuk menerapkan PSAK No. 59	2a,3	-	-	1.094.156	1.094.156	<i>Adjustment due to adoption of PSAK No. 59</i>
Laba bersih tahun 2002 (disajikan kembali)		-	-	30.155.630	30.155.630	<i>Net income for 2002 (as restated)</i>
Pembentukan cadangan umum	26	-	12.862.611	(12.862.611)	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Dividen kas	27	-	-	(2.508.608)	(2.508.608)	<i>Cash dividends</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2002 (disajikan kembali)		358.372.565	26.602.108	63.460.502	438.435.175	<i>Balance as of December 31, 2002 (as restated)</i>
Laba bersih tahun 2003		-	-	15.810.964	15.810.964	<i>Net income for 2003</i>
Pembentukan cadangan umum	26	-	18.222.003	(18.222.003)	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Dividen kas	27	-	-	(4.300.471)	(4.300.471)	<i>Cash dividends</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2003		358.372.565	44.824.111	46.748.992	449.945.668	<i>Balance as of December 31, 2003</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya Rp	Belum Ditentukan Penggunaannya Rp	Jumlah Ekuitas Rp
Per 31 Desember 2003					
ajikan kembali)		358.372.565	44.824.111	46.426.440	449.623.116
ersih tahun 2004		-	-	103.446.859	103.446.859
entukan cadangan umur	26	-	23.654.493	(23.654.493)	-
n kas	27	-	-	(4.300.471)	(4.300.471)
Per 31 Desember 2004		358.372.565	68.478.604	121.918.335	548.769.504
ersih tahun 2005		-	-	83.819.281	83.819.281
entukan cadangan umur	26	-	121.918.335	(121.918.335)	-
n kas	27	-	-	-	-
Per 31 Desember 2005		358.372.565	190.396.939	83.819.281	632.588.785

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	<u>CATATAN</u>	<u>2005</u> Rp	<u>2004</u> Rp
Saldo Awal	2a	154.076.327	41.510.172
Penambahan dana investasi terikat		200.503.576	119.300.000
Keuntungan investasi		23.583.993	5.898.600
Bagian keuntungan dan imbalan untuk Bank	31	(8.381.563)	(959.956)
Beban yang dapat dikurangkan		-	(28.772)
Penarikan dana investasi terikat		(58.119.494)	(11.643.717)
Saldo Akhir		311.662.839	154.076.327

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	<u>CATATAN</u>	<u>2005</u> Rp	<u>2004</u> Rp
Sumber dana Zakat, Infak dan Shadaqah			
Zakat dari Bank		2.586.171	396.000
Zakat dari pihak luar Bank		717.768	547.670
Total sumber dana		3.303.939	943.670
Penggunaan dana Zakat, Infak dan Shadaqah			
Disalurkan melalui LAZ BSM ummat	1.a	3.261.662	490.185
Total penggunaan Zakat, Infak dan Shadaqah		3.261.662	490.185
Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan		42.277	453.485
Sumber dana Zakat, Infak dan Shadaqah pada awal tahun		500.265	46.780
Sumber dana Zakat, Infak dan Shadaqah pada akhir tahun	14	542.542	500.265

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN QARDHUL HASAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	<u>CATATAN</u>	<u>2005</u>	<u>2004</u>
		Rp	Rp
Sumber dana qardh			
Denda		1.952.185	1.782.375
Pendapatan non halal	2.e	81.443	23.155
Jumlah sumber dana		<u>2.033.628</u>	<u>1.805.530</u>
Penggunaan dana qardh			
Disalurkan melalui LAZ BSM ummat	1.a	1.455.292	1.210.881
Jumlah penggunaan qardh		<u>1.455.292</u>	<u>1.210.881</u>
Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan		578.336	594.649
Sumber dana qardh pada awal tahun		685.537	90.888
Sumber dana qardh pada akhir tahun	14	<u>1.263.873</u>	<u>685.537</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK SYARIAH MANDIRI
Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per Desember 2001
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Dec-01						Jumlah
	L	DPK	KL	D	M		
A. Pihak Terkait	0	0	0	0	0	0	0
Penempatan pada Bank Lain							0
Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan BI							0
Kredit kepada Pihak Ketiga							0
a. KUK							0
b. Kredit Properti							0
i. Direstrukturisasi							0
ii. Tidak Direstrukturisasi							0
c. Kredit Lain yang Direstrukturisasi							0
d. Lainnya							0
Penyertaan pada Pihak Ketiga							0
a. Pada Perusahaan Keuangan Non-Bank							0
b. Dalam Rangka Restrukturisasi Kredit							0
Tagihan Lain Kepada Pihak Ketiga							0
Komitmen dan Kontinjensi kepada Pihak Ketiga							0
B. Pihak Tidak Terkait	797.337	28.818	23.206	5.552	845	855.758	855.758
Penempatan pada Bank Lain	2.178					2.178	2.178
Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan BI	196.250					196.250	196.250
Kredit kepada Pihak Ketiga	594.713	28.818	23.206	5.552	845	653.134	653.134

PT BANK SYARIAH MANDIRI
Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per Desember 2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Dec-02						Jumlah
	L	DPK	KL	D	M		
A. Pihak Terkait	94	0	0	0	0	0	94
Penempatan pada Bank Lain							0
Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan BI							0
Kredit kepada Pihak Ketiga	94						94
a. KUK							0
b. Kredit Properti	74						74
i. Direstrukturisasi							0
ii. Tidak Direstrukturisasi	74						74
c. Kredit Lain yang Direstrukturisasi							0
d. Lainnya	20						20
Penyertaan pada Pihak Ketiga							0
a. Pada Perusahaan Keuangan Non-Bank							0
b. Dalam Rangka Restrukturisasi Kredit							0
Tagihan Lain Kepada Pihak Ketiga							0
Komitmen dan Kontinjensi kepada Pihak Ketiga							0
B. Pihak Tidak Terkait	1.373.565	82.608	6.391	5.799	27.363		1.495.726
Penempatan pada Bank Lain	43.975						43.975
Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan BI	300.191						300.191
Kredit kepada Pihak Ketiga	1.018.727	82.608	6.391	5.799	27.363		1.140.888

a. KUK	156.740	8.464	2.110	1.172	6.403	174.889
b. Kredit Properti	138.554	5.318	1.427	895	1.116	147.310
i. Direstrukturisasi						0
ii. Tidak Direstrukturisasi	138.554	5.318	1.427	895	1.116	147.310
c. Kredit Lain yang Direstrukturisasi	23.178	50.525	82	1.096	15.422	90.303
d. Lainnya	700.255	1.831	2.772	2.636	4.422	711.916
Penyertaan pada Pihak Ketiga						0
a. Pada Perusahaan Keuangan Non-Bank						0
b. Dalam Rangka Restrukturisasi Kredit						0
Tagihan Lain kepada Pihak Ketiga						0
Komitmen dan Kontinjensi kepada Pihak Ketiga	10.672					10.672
JUMLAH	1.373.659	82.608	6.391	5.799	27.363	1.495.820
PPAP yang Wajib Dibentuk	11.094	4.130	607	2.155	20.359	38.345
PPAP yang Telah Dibentuk	18.141	4.130	607	2.155	20.359	45.392
Total Asset Bank yang Dijaminkan						
a. Pada Bank Indonesia						
b. Pada Pihak Lain						
Persentase KUK terhadap Total Kredit						15
Persentase Jumlah Debitur KUK terhadap Total Debitur						16

PT BANK SYARIAH MANDIRI
Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
per Desember 2003
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Dec-03						Jumlah
	L	DPK	KL	D	M		
A. Pihak Terkait							
Penempatan pada Bank Lain	824	0	0	0	0	0	824
Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan BI							0
Kredit kepada Pihak Ketiga	824						0
a. KUK							824
b. Kredit Properti							0
i. Direstrukturisasi	248						248
ii. Tidak Direstrukturisasi							0
c. Kredit Lain yang Direstrukturisasi	248						248
d. Lainnya	576						0
Penyertaan pada Pihak Ketiga							576
a. Pada Perusahaan Keuangan Non-Bank							0
b. Dalam Rangka Restrukturisasi Kredit							0
Tagihan Lain Kepada Pihak Ketiga							0
Komitmen dan Kontinjensi kepada Pihak Ketiga							0
							0
B. Pihak Tidak Terkait							
Penempatan pada Bank Lain	2.868.528	198.884	40.555	4.372	17.732	3.130.071	
Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan BI	20.000					20.000	
	872.468					872.468	